

**PENGARUH *DETECTION RISK*,*MATERIALITAS* DAN *TURNOVER INTENTION* TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR
PROSEDUR AUDIT DENGAN *TIME PRESSURE*
SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Akuntansi Jurusan Akuntansi Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NUR AENI FADHILLAH
90400114118

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aeni Fadhillah

NIM : 90400114118

Tempat/Tgl. Lahir : Palopo, 19 Januari 1996

Jur/Prodi/Konsentrasi : Akuntansi

Fakultas/Program : Ekonomi & Bisnis Islam

Alamat : Mustafa Daeng Bunga IV

Judul : Pengaruh *Detection Risk*, *Materiaalitas*, *Turnover Intention* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit dengan *Time Pressure* sebagai variabel moderating (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2018
Penyusun,

NUR AENI FADHILLAH
90400114118



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM




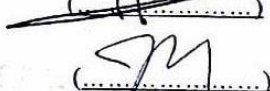


Kampus I : Jl. Slt. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 SamataSungguminasa – GowaTlp. 841879
Fax.8221400

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Detection Risk, Materialitas dan Turnover Intention terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit dengan Time Pressure sebagai variabel moderating (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Makassar)*”, yang disusun oleh Nur Aeni Fadhilah NIM: 90400114118, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 23 Oktober 2018 bertepatan dengan 14 Shafar 1440 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 07 November 2018M
29 Shafar 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	()
Sekretaris	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	()
Penguji I	: Dr. Amiruddin K, M.EI	()
Penguji II	: Jamaluddin M., SE., M.Si.	()
Pembimbing I	: Memen Suwandi, SE., M.Si.	()
Pembimbing II	: Andi Wawo, SE., Ak.	()

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis persembahkan keharibaan Allah Rabbal Alamin, zat yang menurut Al-Qur'an kepada yang tidak diragukan sedikitpun ajaran yang dikandungnya, yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari lumpur jahiliyah, menuju kepada peradaban yang Islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Detection Risk, Materialitas, Turnover Intention* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit dengan *Time Pressure* sebagai variabel moderating (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar)”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam NegeriAlauddin Makassar.

Sejak awal terlintas dalam pikiran penulis akan adanya hambatan dan rintangan, namun dengan adanya bantuan moril maupun materil dari segenap pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis. Menyadari hal tersebut, maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta ayahanda

Mahaseng dan Ibunda Harisna yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

1. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :
2. Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Bapak Jamaluddin M, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
5. Bapak Memen Suwandi SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar.
6. Bapak Andi Wawo, SE., Ak selaku Penasihat Akademik yang selalu memberikan nasihat.
7. Bapak Memen Suwandi, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Andi Wawo, SE., Ak selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
9. Seluruh staf akademik, dan tata usaha, serta staf jurusan Akuntansi UIN alauddin Makassar.

10. Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2014 terkhusus Kakanda Muriadi Akbar, S.Ak, terima kasih atas segala motivasi dan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini serta telah menjadi teman yang hebat bagi penulis.
12. Seluruh mahasiswa jurusan akuntansi UIN Alauddin Makassar, Kakak-kakak maupun adik-adik tercinta, terimakasih atas persaudaraannya.
13. Semua keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai upaya maksimal dan memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada UIN Alauddin Makassar dan semoga skripsi yang penulis persembahkan ini bermanfaat adanya. Amin Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangny dari penulis. Kiranya dengan semakin bertambahnya wawasan dan pengetahuan, kita semakin menyadari bahwa Allah adalah sumber segala sumber ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Penulis,

NUR AENI FADHILLAH
90400114118

DAFTAR ISI

JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pengembangan Hipotesis	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	13
E. Ruang Lingkup Penelitian	17
F. Kajian Pustaka	17
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	22

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Teori Atribusi	25
B. <i>Goals Setting Theory</i>	26
C. <i>Detection Risk</i>	27
D. Materialitas	30
E. <i>Turnover Intention</i>	33
F. <i>Time Pressure</i>	34
G. Penghentian Prematur Prosedur Audit	37
H. Kerangka Pikir	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian	43
--------------------------------------	----

B. Pendekatan Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Jenis dan Sumber data	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	45
G. Metode Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	56
B. Gambaran Responden	61
C. Uji Kualitas Instrumen	72
D. Uji Asumsi Klasik	74
E. Hasil Uji Hipotesis	79
F. Pembahasan	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian	95
C. Implikasi Penelitian	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 : Jumlah Populasi Kantor Akuntan Publik.....	45
Tabel 4.1 : Data Distribusi Kuesioner.....	62
Tabel 4.2 : Data Pengembalian Kuesioner	63
Tabel 4.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usia.....	64
Tabel 4.5 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	65
Tabel 4.6 : Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	65
Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif Variabel	66
Tabel 4.8 : Ikhtisar Rentang Skala Variabel	67
Tabel 4.9 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Detection Risk</i>	68
Tabel 4.10 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Materialitas.....	69
Tabel 4.11 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel <i>Turnover Intention</i>	70
Tabel 4.12 : Deskripsi Item Pernyataan Variabel Time Pressure.....	71
Tabel 4.13: Deskripsi Item Pernyataan Variabel Penghentian Prematur Proseedur Audit.....	72
Tabel 4.14 : Hasil Uji Validitas.....	73
Tabel 4.15 : Hasil Uji Realibilitas.....	75
Tabel 4.16 : Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	76
Tabel 4.17 : Hasil Uji Multikoleniaritas.....	77
Tabel 4.18 : Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser	79
Tabel 4.19 : Hasil Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.20 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	81
Tabel 4.21 : Hasil Uji F – Uji Simultan	81
Tabel 4.22 : Hasil Uji T - Parsial	82
Tabel 4.23 : Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.24 : Hasil Uji F – Uji Simultan	86
Tabel 4.25 : Hasil Uji T – Parsial.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	42
Gambar 4.1 Normal P-P Plot	75
Gambar 4.2 Hasil Heteroskedastisitas	77



ABSTRAK

Nama : Nur Aeni Fadhillah

Nim : 90400114118

Judul : Pengaruh *Detection Risk*, Materialitas dan *Turnover Intention* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit dengan *Time Pressure* sebagai variabel moderating

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *detection risk*, materialitas dan *turnover intention* terhadap penghentian premature prosedur audit dengan *time pressure* sebagai variabel moderating. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu auditor yang telah bekerja sebagai auditor minimal 1 tahun. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dan dibagikan secara langsung kepada responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak. Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis *detection risk*, materialitas dan *turnover intention*. Analisis regresi moderasi dengan uji nilai selisih mutlak untuk hipotesis *detection risk*, materialitas dan *turnover intention* yang dimoderasi oleh *time pressure*.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *detection risk*, materialitas dan *turnover intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit. Analisis regresi moderating dengan pendekatan nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa *time pressure* mampu memoderasi *detection risk* dan *turnover intention* terhadap penghentian premature prosedur audit, sedangkan *time pressure* tidak mampu memoderasi materialitas terhadap penghentian premature prosedur audit.

Kata kunci: *Detection Risk*, Materialitas *Turnover Intention*, Penghentian Prematur Prosedur, *Time Pressure*

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan di suatu negara sejalan dengan berkembangnya profesi akuntan publik di negara tersebut. Profesi auditor telah menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir ini. Kualitas audit sangat penting tidak hanya untuk perusahaan audit tetapi juga untuk umum. Menurut Indraswari dan budiarta (2016) Kualitas audit dapat didefinisikan dari berbagai perspektif. Sebagai auditor diharuskan Memahami konsekuensi dari masalah yang sering terjadi dalam akuntan publik yaitu *Time pressure*. Dimana masalah ini sangat penting untuk Kantor Akuntan Publik karena hal ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami dampak merugikan dari *Time Pressure* pada personil audit dan kualitas audit, dan untuk mengidentifikasi cara-cara yang mungkin lebih baik mengelola tekanan tersebut.

Akuntan memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian informasi keuangan yang disajikan secara relevan dan andal oleh sebuah instansi atau perusahaan. Informasi tersebut dapat dijadikan ssebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh instansi atau manajemen perusahaan. Berkualitasnya atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi tepat atau tidknya keputusan yang akan di ambil oleh pihak pemakai informasi pelaporan keuangan. Secara teoretis

akuntan publik memberikan jasa *assurance* tentang informasi laporan keuangan historis kepada masyarakat diwajibkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntansi serta kualitas pribadi yang memadai. Kualitas pribadi tersebut akan tercermin dari perilaku profesinya. Perilaku professional akuntan publik diwujudkan dalam bentuk menghindari perilaku menyimpang dalam audit (Cahyadi, 2017).

Jasa akuntan publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit akuntan publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Kualitas pribadi tersebut akan tercermin dari perilaku profesionalnya. Profesionalisme suatu profesi akan dapat dijalankan apabila didukung oleh suatu kode etik untuk menjaga moralitas (Qurrahman, dkk 2012). Ketentuan hukum terutama berfokus pada kondisi dan prosedur untuk pendaftaran tanggung jawab dan tugas auditor, auditor, dan hukuman ketika auditor melanggar etika dari tindakan. Keputusan atau etika dan praktek profesional. Legislator sangat ingin meningkatkan tingkat praktek audit yang profesional yang mengharuskan kepatuhan dengan standar etika untuk akuntan profesional yang dikeluarkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*. Selain itu, perusahaan jasa audit diwajibkan untuk mematuhi Standar Perikatan Audit (ISA) Nehme, dkk (2016).

Fenomena perilaku auditor yang melanggar kode etik profesi semakin banyak terjadi. Salah satu kasus yang pernah terjadi di dunia adalah kasus Toshiba Corporation. Toshiba Corporation merupakan perusahaan elektronik asal Jepang

dengan reputasi yang sangat baik awalnya. Namun, reputasi yang bagus kini hancur berantakan hanya karena *pressure* yang sangat tinggi untuk memenuhi *target performance unit*. Pada tahun 2015 diumumkan Toshiba melakukan pembohongan publik dan investor dengan cara menggelembungkan pendapatan di laporan keuangan hingga *overstated profit* 1,2 miliar US Dollar sejak tahun *fiscal* 2008. Hal ini merupakan perilaku yang menyimpang hal ini dilakukan untuk mempercantik laporan keuangan untuk menarik perhatian investor. Terbongkarnya kasus ini diawali saat audit pihak ketiga melakukan investigasi internal terhadap keuangan perusahaan. Seperti kesalahan penggunaan *percentage-of-completion* untuk pengakuan pendapatan proyek, *cash-based* ketika pengakuan *provisi* yang seharusnya dengan metode akrual, memaksa supplier menunda penerbitan tagihan meski pekerjaan sudah selesai dan semisalnya.

Besarnya angka, rentang waktu yang tidak sebentar, juga keterlibatan Top Management memberi gambaran kepada kita betapa kronis dan kompleksnya penyakit dalam tubuh Toshiba. Penyelewengan dilakukan secara berjamaah, sistematis dan cerdas. Sekian lapis sistem kontrol dari mulai divisi akuntansi, keuangan, internal audit, tidak berfungsi sama sekali. Bagaimana akan berfungsi, bahkan oknumnya dari staff senior mereka yang sudah hafal seluk beluk perusahaan. Seiya Shimaoka, seorang internal auditor, mencurigai kecurangan dan berusaha melaporkan tapi malah dianggap angin lalu oleh atasannya sendiri seperti yang dilansir jurnalis Financial Times. Sedemikian rapi dan cerdasnya hingga tim auditor eksternal sekelas Ernst & Young (EY) tak mampu mencium

aroma busuk dari laporan keuangan Toshiba. Belum ada dugaan kantor akuntan itu terlibat dalam skandal.

CEO memang tidak menginstruksikan langsung untuk melakukan penyimpangan tetapi memasang pencapaian target yang tinggi. Ini yang membuat karyawan pusing kepala. Apalagi ditambah budaya Toshiba yang kurang baik: tidak bisa melawan atasan. Maksudnya melawan adalah koreksi atas kesalahan manajemen mengambil keputusan. Dalam kasus Toshiba, bawahan tidak bisa mengkoreksi penetapan target oleh CEO yang bahkan tidak realistis dengan kondisi bisnis dan perusahaan. Bahasa mudahnya, CEO berkata, “Terserah kamu mau ngapain, pokoknya akhir tahun harus profit!”. Selain itu, sistem kompensasi karyawan yang dihitung dari kinerja keuangan juga turut andil di dalamnya. Maka muncullah ide-ide kreatif dari karyawannya untuk mencapai target yang ditetapkan. Celakanya kreatifitas kali ini bukan dalam riset pengembangan atau pemasaran namun dalam hal perlakuan akuntansi. Dibuatlah laporan keuangan dengan profit tinggi padahal tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Time pressure telah menjadi masalah yang serius bagi auditor berkaitan dengan penugasan audit. Bahkan, beberapa auditor mengalami tekanan yang cukup besar ketika dihadapkan pada suatu penugasan audit dengan *time budget* dan *time deadline* yang sangat singkat dan tidak terukur (Indraswari dan budiarta, 2016). Adapun hasil penelitian terdahulu Aini (2015) bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini juga didukung sari (2016) yang berjudul pengaruh tekanan waktu, risiko audit, materilaitas, *prosedur review* dan kontrol kualitas, komitmen profesional, dan

locus of control terhadap penghentian premature atas prosedur audit menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Namun, berbeda dengan Penelitian Wahyudi,dkk (2011) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Semakin meningkat tingkat *time pressure* maka penghentian premature audit semakin berkurang sehingga kinerja auditor menjadi semakin baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu sari (2016). Pada penelitian ini, peneliti menguji tentang pengaruh *detection risk*, materialitas dan *turnover intentions* terhadap penghentian premature prosedur audit dengan *time pressure* sebagai variabel moderating. Peneliti melakukan penelitian dengan sampel auditor eksternal dan internal di kota Makassar. Karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya serta *time pressure* dijadikan variabel moderating yang menjadi masalah akuntan publik dan mengurangi kualitas audit, maka penulis melakukan penelitian tentang penghentian premature atas prosedur audit dengan judul **“Pengaruh *Detection Risk*, Materialitas dan *Turnover Intentins* terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit dengan *Time Pressure* sebagai variabel moderating (Studi Kasus Pada KAP Kota Makassar)”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian in yaitu :

1. Apakah *Detection Risk* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit?

2. Apakah *Materialitas* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit?
3. Apakah *Turnover Intentions* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit?
4. Apakah *Time Pressure* memoderasi pengaruh Detection Risk terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit?
5. Apakah *Time Pressure* memoderasi pengaruh Materialitas Penghentian Prematur Prosedur Audit?
6. Apakah *Time Pressure* memoderasi pengaruh Turnover Intention terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Detection Risk* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Menurut Agoes dan Estralita (2017:2) Risiko audit (*detection risk* – DR) yaitu risiko karena bahan bukti yang dikumpulkan dalam segmen gagal menemukan salah saji yang melewati jumlah yang dapat ditoleransi, kalau salah saji semacam itu timbul. Atau risiko karena auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi dan berhubungan dengan fungsi efektifitas prosedur audit serta penerapannya oleh auditor. Budiman (2013) Ketika auditor menerapkan risiko deteksi yang rendah berarti semua bahan bukti yang dikumpulkan oleh auditor harus dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Agar bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji material. Agar bahan bukti yang dikumpulkan oleh auditor harus dapat mendeteksi adanya salah

saji material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan prosedur audit yang benar dan lengkap sesuai dengan audit program sehingga kemungkinan auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit juga akan semakin rendah. Sebaliknya, jika auditor menetapkan risiko deteksi yang tinggi, maka semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan Qurrahman, dkk (2012) menunjukkan bahwa risiko audit memiliki pengaruh yang terhadap penghentian prematur prosedur audit dapat diterima. Responden menganggap bahwa melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, melakukan pengurangan sampel dan tidak melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga merupakan tindakan yang berisiko tinggi, sehingga jika auditor tidak melakukan prosedur tersebut akan mempengaruhi hasil dari proses audit dan mengindikasikan bahwa auditor telah melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Detection Risk* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

2. Pengaruh *Materialitas* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Auditor perlu mempertimbangkan materialitas pada saat akan mengeluarkan pendapat. Materialitas tidaknya suatu kondisi atau masalah akan membedakan pendapat yang akan diberikan. Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan. (Halim, 2016:130). Hasil penelitian Putriana, dkk

(2015) Tingginya tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor menunjukkan semakin tinggi jumlah salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat materialitas yang ditentukan oleh auditor maka semakin sedikit bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016) menunjukkan bahwa materialitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hubungan antara materialitas dan penghentian prematur. Jika auditor menganggap bahwa prosedur audit memiliki materialitas rendah dalam mendeteksi kemungkinan adanya salah saji, maka kecenderungan auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur tersebut akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Materialitas* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

3. Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Turnover intention merupakan sikap yang dimiliki oleh anggota organisasi untuk mengundurkan diri dari organisasi. Sebelum *turnover intention* terjadi, selalu ada perilaku yang mendahuluinya, yaitu adanya niat atau *intensitas turnover intention*. faktor utama intensitas adalah kepuasan, ketertarikan yang diharapkan dari atau pada alternatif pekerjaan atau peluang lain (Cahyadi, 2017). Memiliki keinginan untuk berhenti atau berpindah bekerja dapat membuat seseorang menjadi kurang peduli terhadap apa yang dilakukan dalam organisasi tempat

bekerja. Sikap ini dapat mengabitkan kinerja yang buruk bagi karyawan tersebut sehingga dapat menyebabkan terjadinya penghentian premature prosedur audit.

Hasil penelitian Chairunnisa (2014) *turnover intention* berpengaruh terhadap perilaku menyimpang dalam audit. Auditor yang memiliki *turnover intention* atau keinginan berpindah kerja tinggi dapat terlibat dalam perilaku menyimpang dalam audit karena menurunnya tingkat ketakutan yang ada dalam dirinya terhadap dijatuhkan sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi. Individu yang berniat meninggalkan pekerjaan, tidak begitu peduli dengan dampak buruk dari penyimpangan perilaku terhadap penilaian kinerja dan promosi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh P.P dan Y Hanny (2017). Hal ini juga didukung Anita (2016) yang menyatakan bahwa *turnover intention* ditandai oleh berbagai hal yang menyangkut perilaku auditor, yakni : mulai malas bekerja, naiknya keberanian untuk melanggar tata tertib kerja, eberanian untuk menantang kepada atasan, maupun keseriusan untuk menyelesaikan semua tanggungjawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Turnover Intention* berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

4. Pengaruh *Detection Risk* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit dengan Memoderasi *Time Pressure*

Dalam bekerja auditor akan dihadapkan dengan adanya *time pressure*. menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe

Fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya sedangkan tipe disfungsional adalah sebaliknya (Sitorus,2016). Hasil penelitian Dewi dan Mekurisiwati (2017) tekanan waktu memberikan dampak negatif terhadap kinerja auditor dan kualitas audit. hal ini mengindikasikan bahwa adanya tekanan waktu yang dirasakan auditor dalam proses auditing dapat mengakibatkan stress pada auditor dan pada akhirnya akan mendorong auditor untuk melakukan pelanggaran standar audit atau disfungsional audit yang akan menghasilkan kinerja auditor yang buruk dan berimplikasi pada kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Sulastiningsih (2016) banyak sekali faktor-faktor yang membuat auditor merasa terpaksa atas suatu keadaan harus melakukan tindakan yang mengurangi independensi seorang auditor. Salah satunya adalah tekanan waktu yang menuntut auditor untuk melakukan audit sesuai waktu yang telah ditetapkan. Terdapat kemungkinan bahwa tekanan waktu memberikan pengaruh untuk menghentikan prosedur audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Time Pressure* memoderasi *Detection Risk* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

5. Pengaruh Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit dengan Memoderasi *Time Pressure*

Tingginya tingkat materialitas yang ditetapkan oleh auditor menunjukkan semakin tinggi jumlah salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai

laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat materialitas yang ditentukan oleh auditor maka semakin sedikit bukti audit yang harus dikumpulkan oleh auditor. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan auditor untuk mengabaikan prosedur audit tertentu. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan tingginya nilai salah saji yang dapat diterima tidaklah memerlukan prosedur audit yang lengkap sehingga tidak berpengaruh terhadap opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi tingkat materialitas yang ditetapkan maka kecenderungan menghentikan prosedur audit semakin tinggi (Putriana, 2015).

Haribowo dan Marzuki (2014) juga mengemukakan bahwa auditor yang mendapatkan lebih dari satu penugasan audit yang diberikan oleh KAP tempat dia bekerja cenderung, menggunakan pribadinya untuk menyelesaikan penugasan tersebut. Penugasan audit yang dilakukan diluar waktu yang telah ditetapkan dalam perencanaan audit akan berdampak pada laporan audit yang dihasilkan. Pelaporan audit diluar waktu pelaporan akan berdampak pada perencanaan audit periode, dimana hal tersebut akan mempersingkat proses penugasan audit. Menurut Andani dan Mertha (2014) menyatakan adanya time pressure cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan berani mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit yang disyaratkan berjalan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₅ : *Time Pressure* memoderasi Materialitas terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

6. Pengaruh *Turnover Intention* Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit dengan Memoderasi *Time Pressure*

Penghentian premature prosedur atas audit dapat menjadikan pekerjaannya lebih cepat selesai dan hasilnya masih bisa dipertanggungjawabkan (auditor merasa kesalahan *judgment* ketika terjadi Penghentian premature prosedur atas audit adalah rendah). Ketika auditor selalu menyelesaikan pekerjaannya besar kemungkinan untuk memperoleh promosi jabatan karena dinilai berprestasi (mengesampingkan terdeteksinya Penghentian premature prosedur atas audit) ditambah lagi auditor memiliki keinginan untuk bertahan lebih lama lagi di KAP, sehingga ia merasa layak untuk dapat menerima penghargaan berupa kenaikan jabatan ataupun gaji (Aksan dan Tuminingsih, 2014).

Tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sari, 2016). Pelaksanaan prosedur audit ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure*. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. Semakin besar *pressure* terhadap waktu pengerjaan audit, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan penghentian premature (Anita, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut::

H₆: *Time Pressure* memoderasi *Turnover Intention* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah variable independen dan variable dependen. Variabel independen adalah *Detection Risk* (X₁), Materialitas (X₂), *Turnover Intention* (X₃). sedangkan Variabel Moderasi (M) adalah *Time Pressure*. Variabel dependen adalah Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y). Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

1. *Detection Risk* (X₁)

Risiko auditor adalah risiko bahwa auditor mungkin tanpa sengaja telah gagal untuk memodifikasi pendapat secara tepat mengenai secara tepat mengenai laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko audit menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi salah saji material. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit yang ditimbulkan terhadap apa yang telah diputuskan oleh auditor. (Trinaldi, 2014). Variabel *Detection Risk* diukur dengan skala likert 1-5 yaitu mengukur 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Ragu-ragu (R), 4 Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS) .

Variabel *Detection Risk* terdiri atas beberapa indikator yaitu :

1. Penetapan Prosedur audit
 2. Sistem perencanaan dan supervisi
 3. Perencanaan menerima tingkat resiko
 4. Sistem pengawasan audit
 5. Penginterpretasian hasil prosedur audit
 6. Pengujian substantif terhadap saldo akun
 7. Hubungan penetapan dengan resiko inheren dan pengendalian
2. Materialitas (X_2)

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material (Kumala, dkk 2013). Variabel Materialitas diukur dengan skala likert 1-5 yaitu mengukur 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Ragu-ragu (R), 4= Setuju (S), 5= Sangat Setuju (SS).

Variabel *Materialitas* terdiri atas beberapa indikator yaitu :

1. Pertimbangan awal materialitas
2. Materialitas pada tingkat laporan keuangan
3. Materialitas pada tingkat rekening
4. Alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening

3. *Turnover Intention* (X3)

Turnover intention adalah berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen baik sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela dapat bersifat fungsional dan disfungsional (Anita dkk, 2016). Variabel *Turnover Intention* diukur dengan skala likert 1-5 yaitu mengukur a 1=Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Ragu-ragu (R), 4= Setuju (S), 5= Sangat Setuju (SS).

Variabel *Turnover Intention* terdiri atas beberapa indikator yaitu:

1. Berpikir untuk keluar
2. Keinginan untuk mencari lowongan
3. Keinginan untuk meninggalkan organisasi
4. Variabel Moderating (M)

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah Tekanan Waktu. Tekanan Waktu (*time pressure*) merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari KAP untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (*time budget pressure* dan *time deadline pressure*) (Aini, 2015). Variabel *Time Pressure* diukur dengan skala likert 1-5 yaitu mengukur 1=SANGAT Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Ragu-ragu (R), 4= Setuju (S), 5= Sangat Setuju (SS).

Variabel *Time Pressure* terdiri atas beberapa indikator yaitu :

1. Pemahaman tentang *time pressure*
2. Tanggungjawab terhadap *time pressure*
3. Penilaian kinerja dari atasan

4. Frekuensi revisi *time pressure*

5. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghentian premature atas prosedur audit. Penghentian premature adalah perilaku yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Tindakan ini terjadi ketika auditor menghentikan beberapa prosedur audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain. Pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain (Sari, 2016). Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit diukur dengan skala likert 1-5 yaitu mengukur a 1= Sangat Tidak Setuju (STS), 2= Tidak Setuju (TS), 3= Ragu-ragu (R) , 4= Setuju (S), 5= Sangat Setuju (SS).

Variabel Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit terdiri atas beberapa indikator yaitu:

1. Pemahaman bisnis
2. Pertimbangan sistem pengendalian intern klien
3. Pertimbangan informasi asersi
4. Pertimbangan internal auditor klien
5. Prosedur analitis
6. Konfirmasi
7. Penggunaan representasi manajemen
8. Penggunaan teknik audit dengan bantuan komputer
9. Sampel audit
10. Perhitungan fisik

6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu, *detection risk*, materialitas, *turnover intentions* terhadap penghentian premature atas prosedur audit dengan *time pressure* sebagai variabel moderating. Di kota Makassar ada 7 Kantor Akuntan Publik yaitu, 1) Kantor Akuntan Publik Drs. Rusman Thoeng, M.Com,BAP, 2) Kantor Akuntan Publik Yakub Ratan, 3) Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan, 4) Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans & Daniel, 5) Kantor Akuntan Publik Harly Weku, 6) Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti 7) Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & rekan. Responden dalam penelitian ini adalah Partner, Manager, Senior Auditor, dan Junior Auditor yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah kota Makassar.

E. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, pada penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana pengaruh *detection risk*, materialitas, *turnover intention* terhadap penghentian premature atas prosedur audit dengan *time pressure* sebagai variabel moderating. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel *detection risk* dan *turnover intention* sebagai variabel yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit, selain itu peneliti juga menggunakan *time pressure* sebagai

variabel moderating. Alasan dipilihnya *time pressure* sebagai variabel moderating adalah dengan adanya tekanan waktu yang diberikan kepada auditor akan merasa stress dengan keadaan yang dihadapi. Dengan demikian, auditor mengabaikan beberapa langkah prosedur audit dan melanggar kode etik profesi .Padahal seorang auditor harus bersifat profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor .

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NamaPeneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Cahyadi, 2017	Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Perilaku Menyimpang dalam Audit	<p>1. <i>Locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku menyimpang dalam audit</p> <p>2. <i>Turnover intention</i> berpengaruh positif terhadap perilaku menyimpang dalam audit</p> <p>3. Kinerja berpengaruh negatif terhadap perilaku menyimpang dalam audit</p> <p>4. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku menyimpang dalam audit.</p>
Qurahman dkk, 2012	Pengaruh <i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, <i>Prosedur Review dan Control Kualitas</i> , <i>Locus Of Control</i> Serta Komitmen Professional terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit	<p>1. <i>Time pressure</i> tidak berpengaruh terhadap Penghentian Premature prosedur audit</p> <p>2. Risiko audit berpengaruh terhadap praktik premature prosedur audit</p> <p>3. <i>Materialitas</i> tidak berpengaruh terhadap</p>

		<p>Penghentian Premature prosedur audit</p> <p>4. <i>Prosedur review</i> berpengaruh terhadap Penghentian Premature prosedur audit</p> <p>5. <i>Locus of control</i> berpengaruh terhadap Penghentian Premature prosedur audit</p> <p>6. Komitmen profesional tidak mempunyai pengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.</p>
Sari, 2016	<p>Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Audit, <i>Materialitas, Prosedur Review dan Control</i> Kualitas, Komitmen Professional, dan <i>Locus Of Control</i> terhadap Penghentian Prematur Prosedur atas Prosedur Audit</p>	<p>1. Tekanan waktu berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit</p> <p>2. Risiko audit berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit</p> <p>3. <i>Materialitas</i> berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit</p> <p>4. <i>Prosedur review</i> berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit</p> <p>5. <i>Control kualitas</i> berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit</p> <p>6. Komitmen profesional berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit</p> <p>7. <i>Locus Of Control</i></p>

		berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit
Nisa dan Raharja, 2013	Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang mempengaruhi Penghentian Premature atas Prosedur Audit	<p>1. <i>Time pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.</p> <p>2. Risiko audit berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit</p> <p>3. <i>Materilaitas</i> berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.</p> <p>4. Komitmen profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit.</p> <p>5. Prosedur <i>review</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>6. <i>Control</i> kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian premature atas prosedur audit</p>
Istiqomah dan Rahmawati, 2017	Studi Empiris Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Audit	<p>1. <i>Locus of Control</i> mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsional audi</p> <p>2. <i>Turnover Intention</i> mempunyai pengaruh</p>

		<p>terhadap perilaku disfungsi audit</p> <p>3. Gaya Kepemimpinan tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit</p> <p>4. Kinerja Auditor mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.</p> <p>5. <i>Time Budget Pressure</i> mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit</p> <p>6. Komitmen Organisasi tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku disfungsi audit.</p>
Rochman, 2016	<p>Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Control Kualitas, Locus Of Control serta Komitmen Profesional terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit</p>	<p>1. <i>Time pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>2. Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>3. <i>Materialitas</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>4. Prosedur <i>review</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>5. <i>Control</i> Kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p> <p>6. <i>Locus Of Control</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</p>

		7. Komitmen Professional tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit
Putra, 2013	Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali ditinjau dari <i>Time Pressure</i> , Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Audit	1. <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit KAP di Bali. 2. Risiko kesalahan dan kompleksitas audit tidak berpengaruh pada kualitas audit KAP di Bali.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Detection Risk* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit
2. Untuk mengetahui pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit
3. Untuk mengetahui pengaruh *Turnover Intention* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit
4. Untuk mengetahui pengaruh *Time Pressure* dalam memoderasi Penghentian Prematur Prosedur Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

5. Untuk mengetahui pengaruh *Time Pressure* dalam memoderasi Penghentian Prematur Prosedur Audit dalam memoderasi *Materialitas* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit
6. Untuk mengetahui pengaruh *Time pressure* dalam memoderasi *Turnover Intention* Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menggunakan dua teori yang pertama teori atribusi diperkenalkan oleh Fritz Heider (1958) dimana teori atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Dengan demikian teori atribusi ini dapat memberikan penjelasan penyebab faktor eksternal dan faktor internal yang timbul dari diri seseorang auditor dalam menjalankan pekerjaan. Kedua teori penetapan tujuan yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun (1978) mengansumsikan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pilihan yang dibuat individu adalah tujuan yang mereka memiliki. Kesadaran individu dalam memilih tujuan akan mempengaruhi motivasi. Tujuan yang dimiliki auditor akan menentukan pilihan tindakan yang dilakukan. Auditor yang melakukan penghentian premature prosedur audit akan bertahan dengan pekerjaan. Sedangkan auditor yang lain memilih untuk menghindari perilaku tersebut untuk tetap menjalankan pekerjaan sesuai dengan prosedur.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk akuntan publik hendaknya mengurangi *time pressure* karena dengan adanya *time pressure* pada organisasi auditor akan mengalami stress sehingga, terjadi penghentian premature prosedur audit. Bagi seorang auditor harus melakukan pekerjaan secara lengkap dan tidak mengabaikan prosedur audit dan auditor harus menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu sehingga tidak terjadi tekanan waktu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Atribusi

Teori atribusi diperkenalkan oleh Fritz Heider (1958) mengemukakan bahwa teori atribusi memberikan penjelasan proses bagaimana kita menentukan penyebab atau motif perilaku seseorang. Heider percaya, bahwa orang itu seperti ilmuwan amatir, berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain dengan mengumpulkan dan memadukan potongan-potongan informasi sampai mereka tiba-tiba pada sebuah penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertindak laku tertentu. Kerangka kerja konseptual yang digunakan orang untuk menafsirkan menjelaskan dan meramalkan tingkah orang lain digambarkan sebagai "*Nave Theory Of Action*". Dalam kerangka kerja ini, konsep intensional memainkan peranan yang penting. Akan tetapi, Heider juga mengadopsi teori lewin yang membuat perbedaan antara penyebab pribadi dan situasi. Heider juga mengatakan bahwa orang menggunakan perbedaan ini dalam menjelaskan tingkah laku. Di satu sisi, pertentangan mengenai konsep intensional dan perbedaan situasi di sisi yang lain, belum terselesaikan hingga saat ini. Heider tidak memperjelas hubungan keduanya lebih fokus kepada perbedaan situasi pada studi selanjutnya (Darmawati, 2015).

Ada dua sumber atribusi terhadap tingkah laku. Pertama atribusi internal atau disposisional. Kedua adalah atribusi eksternal atau lingkungan. Pada atribusi internal disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan internal atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku).

Pada atribusi eksternal kita menyimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan (*enviromental forces*). Kekuatan-kekuatan lingkungan ini terdiri dari faktor situasi yang menekan, sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu. Kekuatan-kekuatan internal (*personal forces*) dilihat sebagai hasil dari kemampuan (*ability*), *power* dan usaha yang ditunjukkan seseorang. Jadi perilaku (*behavior*) adalah fungsi dari *environmental forces* ditambah dengan *Personal forces*. Penyebab perilaku penghentian premature prosedur audit secara internal mengacu pada sesuatu yang ada pada diri auditor seperti kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) dan komitmen profesional (Robbins, 2008 dalam Putriana dkk, 2015).

B. Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)

Goal setting theory merupakan salah satu bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun (1978) dalam Azlina & Desmiyawati, (2012). *Goal setting theory* didasarkan pada bukti yang berasumsi bahwa sasaran (ide-ide akan masa depan atau keadaan yang diinginkan) memainkan peran penting dalam bertindak. Teori penetapan tujuan yaitu model individual yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan-tujuan (Birnberg dalam Mahennoko, 2011 dalam Azlina & Desmiyawati, 2012). Menurut teori ini salah satu dari karakteristik perilaku yang mempunyai tujuan yang umum diamati ialah bahwa perilaku tersebut terus berlangsung sampai perilaku itu mencapai penyelesaiannya, sekali seseorang mulai sesuatu (seperti suatu pekerjaan, sebuah proyek baru), ia terus mendesak sampai tujuan tercapai. Proses penetapan tujuan (*goal setting*) dapat dilakukan

berdasarkan prakarsa sendiri/diwajibkan oleh organisasi sebagai satu kebijakan (Wangmuba Ramandei, 2009 dalam Azlina & Desmiyawati, 2012) . *Goal setting theory* menjelaskan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dengan prestasi kerja (kinerja). Konsep dasar teori ini adalah seseorang yang memahami tujuan (apa yang diharapkan organisasi kepadanya) akan mempengaruhi perilaku kerjanya.

C. Detection Risk

Ada beberapa definisi tentang *Detection Risk* adalah sebagai berikut:

Menurut Halim (2015: 141)

“Risiko deteksi merupakan risiko ketika auditor tidak dapat mendeteksi salah satu material yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi tergantung atas penetapan auditor terhadap risiko audit, risiko bawan, dan risiko pengendalian. Semakin besar risiko audit, semakin besar pula pengendalian, semakin besar risiko deteksi”.

Menurut Agoes dan Estralita (2017:2)

“Risiko Deteksi (detection risk – DR) yaitu risiko karena bahan bukti yang dikumpulkan dalam segmen gagal menemukan salah saji yang melewati jumlah yang dapat ditoleransi, kalau salah saji semacam itu timbul. Atau risiko karena auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi dan berhubungan dengan fungsi efektifitas prosedur audit serta penerapannya oleh auditor.”

Menurut Diana, dkk (2016)

“ Risiko audit merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji yang material.”

Menurut Handayani, (2016)

“Risiko deteksi adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi dan ditentukan oleh efektifitas prosedur audit dalam penerapannya oleh auditor.”

Menurut Nisa dan Raharja (2013)

“Risiko deteksi ditentukan oleh efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko ini timbul sebagian karena ketidakpastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.”

Jadi, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa risiko deteksi adalah risiko dimana auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material. Risiko deteksi merupakan risiko yang dapat dikendalikan oleh auditor. Hal ini disebabkan oleh risiko deteksi yang merupakan fungsi dari efektivitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor. Risiko deteksi dapat ditekan atau diturnkan oleh auditor dengan cara melakukan perencanaan yang memadai, supervisi atau pengawasan yang tepat dan penerapan prosedur audi yang efektif serta penerapan standar pengendalian mutu

PSA No.5, 2001 menyatakan risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor tidak memodifikasi pendapat sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Risiko ini muncul saat auditor tidak melakukan pengurangan jumlah sampel (Handayani, 2016). Risiko audit yang dimaksud disini adalah *detection risk* , risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi adanya salah saji material. Risiko audit menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan oleh auditor tidak mampu untuk mendeteksi salah saji material. Adapun prosedur audit yang bisa dilakukan oleh auditor meliputi: inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, konfirmasi, penelusuran

pemeriksaan bukti pendukung, perhitungan, scanning, pelaksanaan ulang, *computer-assisted audit techniques* (Trinaldi, 2014).

Menurut Braun, dkk (2000) SAS No. 82 memerlukan pertimbangan risiko salah saji material karena kecurangan selama tahap perencanaan audit dan bahwa tugas mendeteksi faktor risiko. Mereka adalah atribut dari lingkungan pelaporan keuangan yang dapat menunjukkan adanya kesempatan, insentif, atau sikap untuk terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan. Dalam rangka untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan, auditor harus mendeteksi salah saji material. Dengan demikian, sangat penting bahwa auditor tidak hanya mengakui faktor risiko di lingkungan klien, tetapi juga meningkatkan perhatian terhadap aspek kualitatif dari penyimpangan yang sebenarnya terdeteksi selama pelaksanaan prosedur audit.

Unsur-unsur yang terdapat dalam risiko audit antara lain : risiko bawaan, risiko pengendalian dan risiko deteksi. Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang terkait yang terkait. Risiko pengendalian adalah risiko terjadinya salah satu material dalam suatu asersi yang tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern suatu entitas sedangkan risiko deteksi adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji yang terdapat dalam suatu asersi. Risiko deteksi ditentukan oleh efektifitas prosedur audit dan penerapannya oleh auditor (Safriana, 2016).

Pada tahap perencanaan audit, *planned assessed level of detection risk* untuk setiap asersi signifikan ditentukan dengan cara menerapkan model risiko audit.

actual level of detection risk dapat diubah auditor dengan cara memodifikasi sifa, penentuan waktu, dan luas *test substantive* yang dilakukan atas suatu asersi. Dalam menentukan risiko deteksi, auditor mempertimbangkan kemungkinan dia melakukan kesalahan seperti kesalahan penerapan prosedur auditing atau salah melakukan interpretasi terhadap bukti-bukti audit yang dihimpun (Halim 2015:141-142).

Risiko deteksi dapat dibagi ke dalam dua jenis risiko yaitu risiko *review analitis* (*Analytical Review Risk*), dan Risiko tes substantis (*Substantive Tests Risk*).

1. Risiko *Review Analitis*

Risiko review analitis adalah risiko yang timbul karena prosedur-prosedur review analitis tidak dapat mendeteksi kesalahan yang material.

2. Risiko tes *Substantif*

Risiko tes substantif adalah risiko kesalahan material tidak dapat dideteksi melalui penggunaan prosedur tes substantif.

D. Materialitas

Ada beberapa definisi tentang materialitas. IAI, dalam SPAP-nya, mendefinisikan materialitas sebagai:

“ Besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupninya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut.”

Financial Accounting Standard Board, melalui *Statemen of Finance Statements*

Concept no.2, mendefinisikan materialitas sebagai :

“Besarnya kealpaan dan salah saji informasi akuntansi, yang didalam lingkungan tersebut membuat kepercayaan seseorang berubah atau terpengaruh oleh adanya kealpaan dan salah saji tersebut.”

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 312 dalam Trinaldi (2014) :

“Materialitas merupakan besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.”

Menurut Rochman (2016) mendefinisikan materialitas sebagai:

“Dasar penerapan standar audit terutama pekerjaan lapangan dan standar pelaporan”

Menurut Sari (2016) mendefinisikan materialitas sebagai:

“Salah satu faktor yang mempengaruhi salah satu faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit. Dalam menentukan sifat, saat luas prosedur audit yang dapat memberikan keyakinan memadai untuk dapat mendeteksi adanya salah saji material.”

Jadi, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa materialitas adalah besarnya salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi dan memerlukan pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan. Materialitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit. Standar auditing seksi 312 “Risiko Audit dan Materialitas dalam pelaksanaan audit” mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan materialitas dalam :

a. Perencanaan Audit

b. Pengevaluasian akhir apakah laporan keuangan secara keseluruhan disajikan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang bertetima umum.

Auditor harus mempertimbangkan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit. Dengan mempertimbangkan materialitas, auditor dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Berkaitan dengan pertimbangan mengenai materilaitas, auditor harus mempertimbangan:

- a. Ukuran dan karakteristik satuan usaha.
- b. Kondisi yang berkaitan dengan perusahaan.
- c. Informasi yang diperlukan pihak yang mengendalikan laporan keuangan (halim, 2015:130-131).

Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan professional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidak materialitas sehingga tidak berpengaruh pada opini audit. Pengabaian seperti ini yang menimbulkan praktik penghentian premature atas prosedur audit (Kumalasari dkk, 2013).

E. Turnover Intention

Ada beberapa definisi tentang *Turnover Intention* adalah sebagai berikut:

Menurut Srimindarti (2012)

“Keinginan untuk keluar dari organisasi (turnover intention) sebagai keinginan individu dengan penuh kesadaran untuk meninggalkan organisasi tempat individu tersebut bekerja”

Menurut Handayani (2016)

“Keinginan untuk keluar dari organisasi sebagai berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen baik sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela dapat bersifat fungsional dan disfungsional”.

Menurut Niasa dan Raharja (2013)

“Keinginan untuk berhenti bekerja (turnover intention) adalah jalan satu-satunya untuk individu dalam menyelesaikan suatu masalah karena adanya rasa takut akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku menyimpang dalam audit terdeteksi.”

Menurut Chairunnisa (2014)

“Berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen baik sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela dapat bersifat fungsional dan disfungsional.”

Menurut Handayani (2016)

“Turnover Intention merupakan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) auditor untuk meninggalkan organisasi atau meninggalkan organisasi atau mencari alternative pekerjaan ditempat lain.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* merupakan sikap yang dimiliki oleh anggota organisasi untuk mengundurkan diri dari organisasi sebelum terjadi, selalu ada perilaku yang mendahuluinya yaitu adanya niat atau intensitas *turnover intention*.

Faktor utama intensitas adalah kepuasan, ketertarikan yang diharapkan terhadap pekerjaan saat ini dan ketertarikan yang diharapkan dari atau pada alternatif pekerjaan atau pelang lain. Turnover intention ditandai oleh berbagai hal yang menyangkut perilaku auditor, yakni: mulai malas bekerja, naiknya keberanian untuk melanggar tata tertib kerja, keberanian untuk menentang kepada atasan, maupun keseriusan untuk menyelesaikan semua tanggungjawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya (Nisa dan Raharja, 2013).

Keinginan keluar dari organisasi yang bersifat fungsional, jika pegawai yang meninggalkan organisasi merupakan pegawai yang dianggap layak untuk keluar. Kondisi ini membuka kesempatan bagi orang yang bermotivasi atau berkemampuan lebih tinggi, membuka kesempatan untuk promosi, dan membuka ide-ide baru dan segar bagi organisasi (Chairunisa, 2014). *Turnover Intention* ditandai oleh berbagai hal yang menyangkut perilaku auditor, yakni : mulai malas bekerja, naiknya *Turnover intention* ditandai oleh berbagai hal yang menyangkut perilaku auditor, yakni: mulai malas bekerja, naiknya keberanian untuk melanggar tata tertib kerja, keberanian untuk menentang kepada atasan, maupun keseriusan untuk menyelesaikan semua tanggungjawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya (Anita dkk, 2016).

F. Time Pressure

Ada beberapa definisi tentang *Time Pressure* adalah sebagai berikut:

Menurut Putra (2013)

“Tekanan waktu merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi iklim persaingan antar KAP. KAP harus mampu mengalokasikan waktu secara tepat dalam menentukan biaya audit. Alokasi waktu yang terlalu

lama dapat menyebabkan biaya audit yang semakin besar, akibatnya klien akan menanggung fee audit yang besar pula."

Menurut Rochman (2016)

"Time pressure yang dihadapi oleh profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat stress yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas pelaporan keuangan."

Menurut Sari (2016)

"Tekanan waktu memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa pengaruh tekanan waktu".

Menurut Rosdiana (2017)

"Time pressure yang dialami auditor merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat mereka bekerja untuk menyelesaikan pekerjaan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya".

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *time pressure* adalah waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditentukan. Adanya *time pressure* ini auditor juga akan mengalami stress. Tuntutan untuk menyelesaikan audit sesuai waktu yang ditetapkan, dapat menyebabkan auditor melakukan penyimpangan audit seperti *premature sign off* sehingga berdampak pada kualitas audit.

Tekanan waktu yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik terhadap auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit

seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa pengaruh tekanan waktu. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit. *Time Pressure* Dalam bekerja auditor akan dihadapkan dengan adanya time pressure. De Zoort dan Lord dalam Sitorus (2016) menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya sedangkan tipe disfungsional adalah sebaliknya. Dalam Herningsih (2002) dalam Sitorus (2016), *time pressure* dibedakan menjadi:

1. *Time budget pressure.*

Time budget pressure adalah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran waktu yang sangat ketat. *Time budget pressure* yang diberikan oleh sebuah organisasinya kepada auditornya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil.

2. *Time deadline pressure*

Time deadline pressure adalah kondisi dimana auditor dituntut menyelesaikan tugas audit pada waktunya. Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal yang telah dianggarkan, tidak dapat memenuhi permintaan klien secara

tepat waktu kemungkinan akan sulit jenjang karir auditornya di masa depan (Sitorus, 2016).

Tekanan waktu dapat terjadi disebabkan oleh adanya penugasan yang mendadak, penugasan yang relatif banyak dengan *fee* yang kurang, iklim persaingan KAP (Mustikayani, 2016), kemampuan laba perusahaan, dan keterbatasan personil (Gayatri dan Suputra, 2016). Sikap masing-masing auditor dalam menyikapi adanya tekanan waktu berbeda-beda. Tekanan waktu yang dialami seorang auditor dapat memberikan dua dampak yang berbeda bagi kinerja auditor, yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif tekanan waktu dalam proses pengauditan, dimana auditor terpacu untuk melakukan efisiensi penggunaan waktu dalam proses pengauditannya sehingga menimbulkan kinerja auditor yang lebih baik. Dampak negatif yang ditimbulkan tekanan waktu akibat terbatasnya waktu yang diberikan klien cenderung akan mendorong auditor untuk berperilaku disfungsional seperti menghentikan prosedur audit, keterlambatan atau tidak tepat waktu, mengganti proses audit dan mengumpulkan bukti yang tidak cukup, akan berdampak terhadap penurunan kualitas audit (Dewi dan Merkusiwati, 2017).

G. Penghentian Prematur Prosedur Audit

Ada beberapa definisi tentang Penghentian Prematur Prosedur Audit adalah sebagai berikut:

Menurut Sari (2016)

“Perilaku yang menyebabkan berkurangnya kualitas audit. Tindakan ini terjadi ketika auditor menghentikan beberapa prosedur audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain”.

Menurut Shapeero, dkk (2003)

“Penghentian preamtur atas prosedur audit diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan/ tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.”

Menurut Handayani (2016)

“Perilaku ini muncul karena adanya dilema antara biaya yang melekat pada proses audit dengan kualitas. Di satu sisi auditor dituntut untuk mencapai kualitas audit profesionalnya, namun di sisi lain hambatan biaya menyebabkan auditor terpaksa menurunkan kualitas auditnya”.

Menurut Coram,dkk (2004)

“Penghentian prematur atas prosedur audit (premature Sign Off Audit Procedures) merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (RAQ behaviours).”

Menurut Trinaldi (2014)

“Premature sign off merupakan suatu keadaan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah lain.”

Jadi, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Penghentian premature atas prosedur audit dapat digambarkan dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviours*) yang seharusnya dilakukan sampai lengkap oleh auditor, namun auditor dapat memberikan opini audit sedangkan auditor belum melakukan pekerjaannya sampai lengkap.

Pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain. Pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara *obyektif* untuk

menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit atas laporan keuangan merupakan bagian dari jasa penjaminan yang diberikan kantor akuntan publik (KAP) kepada sebuah perusahaan. Jasa penjaminan ini memiliki nilai karena pemberi jaminan bersifat independen dan tidak bias dengan informasi yang diperikasinya (Sari, 2016).

Pemahaman tentang efek keinginan karyawan untuk keluar dari organisasi perlu mendapat perhatian, karena keinginan untuk meninggalkan organisasi dapat memiliki efek negatif bagi organisasi. Selain itu, keinginan karyawan untuk meninggalkan organisasi dapat memiliki dampak terhadap perilaku *premature sign-off* dalam organisasi. Dalam lingkup pekerjaan pada kantor akuntan publik, keinginan auditor untuk keluar dari perusahaan dapat menimbulkan masalah terutama berkaitan dengan masalah perilaku auditor. Auditor dengan keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih mungkin terlibat dalam *premature sign-off*. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan ketakutan terhadap sanksi apabila perilaku tersebut dideteksi (Srimindarti, 2012).

Menurut Budiman (2013), kualitas kerja auditor dapat ditunjukkan dari seberapa jauh seorang auditor untuk dapat melaksanakan prosedur-prosedur audit tersebut meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor pada saat melakukan audit atas suatu laporan. Perilaku penghentian premature atas prosedur audit sangat berpengaruh secara langsung terhadap laporan audit yang akan dihasilkan oleh auditor. Jika salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka auditor berkemungkinan akan membuat keputusan audit yang salah.

Serangkaian prosedur audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beberapa prosedur audit yang telah ditetapkan dalam SPAP yang mudah untuk dilakukan praktik penghentian premature (Budiman, 2013).

Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Adapun prosedur audit yang biasa dilakukan oleh auditor meliputi:

1. Inspeksi Merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen dan kondisi fisik sesuatu.
2. Pengamatan (observation). Pengamatan atau observasi merupakan prosedur audit untuk melihat dan menyaksikan suatu kegiatan.
3. Permintaan Keterangan (enquiry). Merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan.
4. Konfirmasi. Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.
5. Penelusuran (tracing) Penelusuran terutama dilakukan pada bahan bukti dokumenter. Dimana dilakukan mulai dari data awal direkamnya dokumen, yang dilanjutkan dengan pelacakan pengolahan data-data tersebut dalam proses akuntansi.
6. Pemeriksaan bukti pendukung (vouching) Pemeriksaan bukti pendukung (vouching) merupakan prosedur audit yang meliputi:
 - a. Inspeksi terhadap dokumen-dokumen yang mendukung suatu transaksi atau data keuangan untuk menentukan kewajaran dan kebenarannya.
 - b. Pembandingan dokumen tersebut dengan catatan akuntansi yang berkaitan.

7. Perhitungan (counting) Prosedur audit ini meliputi perhitungan fisik terhadap sumberdaya berwujud seperti kas atau sediaan tangan, pertanggungjawaban semua formulir bernomor urut tercetak.
8. Scanning Scanning merupakan penelaahan secara cepat terhadap dokumen, cacatan, dan daftar untuk mendeteksi unsur-unsur yang tampak tidak biasa yang memerlukan penyelidikan lebih mendalam.
9. Pelaksanaan ulang (reperforming) Prosedur audit ini merupakan pengulangan aktivitas yang dilaksanakan oleh klien.
10. Computer-assisted audit techniques Apabila catatan akuntansi dilaksanakan dalam media elektronik maka auditor perlu menggunakan Computer-assisted audit techniques dalam menggunakan berbagai prosedur audit di atas.

Dalam islam diharuskan seorang bekerja sebagai sebuah amanah. Seorang disebut beriman bila ia telah menunaikan amanah. Tidak disebut beriman orang yang tidak menunaikan amanat. Seorang yang menunaikan amanat akan melahirkan rasa aman bagi dirinya dan orang lain.

Surah al-Anfal ayat 27 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi sangat berbeda dengan ciptaan lainnya manusia diberikan akal. Manusia mempunyai hak untuk memilih dan mengikuti atau tidak melaksanakan apa yang ditawarkan kepadanya. Setelah

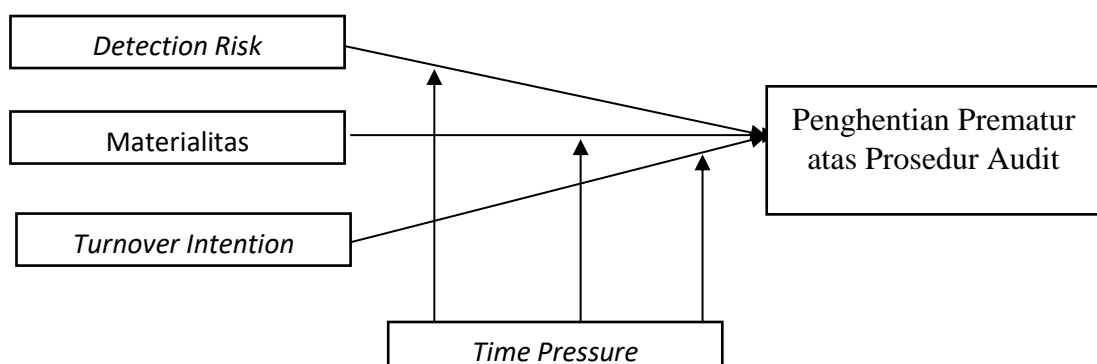
manusia menerima tawaran yang diberikan berarti manusia harus bertanggung jawab atas apa yang di berikan dan harus dijalankan sesuai dengan akal pikiran yang cerdas. Apabila ia tidak sanggup menggunakan akal pikirannya untuk menunaikan amanat itu, maka manusia disebut sebagai menzalimi dirinya sendiri dan siap untuk mendapatkan konsekuensi hukum.

Hubungan ayat tersebut dengan penghentian prematur prosedur audit yaitu, auditor harus memegang kode etik profesi. Ketika auditor melaksanakan tugas audit hendaknya menggunakan keahlian profesionalnya dan bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas yang dijalankannya. Apabila mengabaikan prosedur audit maka akan membawa dampak yang kurang baik bagi diri sendiri dan organisasi akuntan publik bahkan untuk pihak ketika (klien). Auditor harus memberikan pernyataan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

H. *Kerangka Pikir*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *detection risk*, *materialitas* dan *turnover intention* terhadap penghentian premature prosedur audit dengan *time pressure* sebagai variabel moderating. adapun kerangka piker dalam penelitian ini dapat digambarkan pada model berikut ini:

Gambar 2.1
Rerangka Fikir



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Makassar

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini kelompok atau organisasional, kejadian atau prosedur (Indriantoro dan Supomo, 2013).

C. Populasi dan Sampel

3. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Populasi pada penelitian ini adalah 7 Kantor Akuntan Publik di Makassar.

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi Kantor Akuntan Publik

No.	Nama KAP	Jumlah auditor
1	Kantor Akuntan Publik Drs. Rusman Thoeng, M.Com,BAP	10
2	Kantor Akuntan Publik Yakub Ratan	9
3	Kantor Akuntan Publik Usman & Rekan	6
4	Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans & Daniel	9
5	Kantor Akuntan Publik Harly Weku	7
6	Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	8
7	Kantor Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & rekan	10
Jumlah Populasi		59

4. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi wakil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Metode ini menciptakan kriteria tertentu yang digunakan agar informasi tiap sampel individu tepat sasaran dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Auditor yang telah bekerja di akuntan publik selama 1 tahun. Dalam penelitian ini, jumlah sampel 30 auditor.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data subyek. Menurut Indriantoro dan supomo (2013) data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, dan karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data primer. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data ini diperoleh dari hasil jawaban para responden atas kuesioner yang dimana responden diperkenankan memberikan jawaban yang dianggap paling sesuai.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan, yaitu pengumpulan data primer melalui penyebaran pertanyaan selebaran kuesioner yang di tujukan kepada Auditor di Kantor Akuntan Publik. Pertanyaan di kuisiонер diisi langsung oleh pegawai atau melalui teknik membagikan kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan. Bentuk Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk instrumen dokumentasi dimana bentuk ini dikategorikan dalam dua macam yaitu dokumentasi dengan memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan skala *Likert* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya, skala *Likert* dapat memperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif (5= Sangat setuju, 4= Setuju, 3= Ragu-ragu, 2=tidak setuju, 1= Sangat tidak setuju).

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Teknik analisis data tujuannya untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program IBM SPSS 24 for Windows. Adapun uji yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan analisis deskriptif yang berisi tentang bahasan secara deskriptif mengenai tanggapan yang diberikan responden pada kuesioner dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam analisis deskriptif tergantung pada tipe skala *construct* yang digunakan dalam penelitian. Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 point.

Menurut Sugiono (2011:134) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin dan cara penentuan rentang skala dengan rumus sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan : C = Perkiraan besarnya kelas

K = Banyaknya kelas

X_n = Nilai observasi terbesar

X₁ = Nilai observasi terkecil

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Uji statistik deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian dan deskripsi setiap pernyataan kuesioner. Data tersebut antara lain: usia, latar belakang pendidikan, masa kerja, jenis kelamin, dan data mengenai deskripsi dari setiap pernyataan kuesioner.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuisisioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga dapat dikatakan instrumen tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pernyataan tersebut adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur indikator variabel atau konstruk dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner *reliable* atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik. *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan *Cronbach Alpha* > 0.60 atau lebih besar daripada 0.60.

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Uji normalitas mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, kalau asumsi

ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan: *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-simple Kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dari *one-simple Kolmogorov-smirnov* adalah:

1. Jika hasil *one-simple Kolmogorov-smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil *one-simple Kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikan 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regersi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi. Maka, varibel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi sesame variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model

regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut. (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap. Maka, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SREDIS dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2013). Cara lain yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel dependen (Gujaranti, 2003 dalam Ghozali, 2013). Jika tingkat signifikannya diatas 0,005 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi keadaan dimana variabel gangguan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Cara yang digunakan untuk mendiagnosis adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW test).

$$D - W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013) adalah:

- Bila DW terletak antara batas atas (*Upper bound* / du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
- Bila DW lebih rendah dari pada batas bawah (*Lower bound* / dl) maka ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan diantara (dl-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan.

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penghentian Prematur Prosedur Audit

α = Konstanta

X_1 = *Detection Risk*

X_2 = Materialitas

X_3 = *Turnover Intention*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

b. Analisis Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak

Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghazali (2013) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen. Menurut Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghazali (2013) interaksi ini lebih disukai oleh karena ekspektasinya sebelumnya berhubungan dengan kombinasi antara X_1 dan X_2 dan berpengaruh terhadap Y. Misalkan jika skor tinggi untuk variabel *detection risk*, *materialitas* dan *turnover intention* berasosiasi dengan skor rendah *time pressure* (skor tinggi), maka akan terjadi perbedaan nilai absolut yang besar. Hal ini juga akan berlaku skor rendah dari variabel *detection risk*, *materialitas* dan *turnover intention* berasosiasi dengan skor tinggi dari *time pressure* (skor rendah). Kedua kombinasi ini diharapkan akan berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit. Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZX3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX1-ZM| + \beta_6 |ZX2-ZM| + \beta_7 |ZX3-ZM| + e$$

Keterangan:

Y = Penghentian Prematur Prosedur Audit

ZX1 = Standardized *Detection Risk*

ZX2 = Standardized Materialitas

ZX3 = Standardized *Turnover Intention*

ZM = Standardized *Time Pressure*

$|ZX1-ZM|$ = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZM

$|ZX2-ZM|$ = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZM

$|ZX3-ZM|$ = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX3 dan ZM

α = Kostanta

β = Koefisien Regresi

e = Error Term

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

1) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval

antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a) Jika K_d mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
- b) Jika K_d mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2) Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak

2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

3) Uji Regresi Secara Parsial

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

a) Membandingkan t hitung dengan t tabel

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

b) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima
- 3) Jika hasil penelitian tidak sesuai dengan arah hipotesis (positif atau negatif) walaupun berada dibawah tingkat signifikan, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Objek Penelitian*

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan berupa audit operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan. Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk memberikan jasanya. Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya.

1. *Jasa Audit*

Kantor akuntan publik dalam pekerjaannya memberikan beberapa jasa yang disebut dengan jasa audit. Penjelasan dari jasa-jasa tersebut yaitu:

b. *Jasa Atestasi*

Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian, dalam segala hal yang signifikan, asersi suatu entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ada empat jenis jasa Atestasi:

1) *Audit .*

Contoh audit adalah audit atas laporan keuangan historis. Dalam audit laporan keuangan, klien menugaskan auditor untuk menghimpun dan mengevaluasi

bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Keyakinan yang diberikan pada audit adalah keyakinan positif (*positive assurance*).

2) Pemeriksaan (*Examination*)

Auditor dalam melaksanakan penugasan jasa ini akan memberikan pendapat atas asersi-aseri suatu pihak sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Keyakinan yang diberikan adalah keyakinan positif. Tingkat keyakinan pemeriksaan berada dibawah audit.

3) Penelaahan (*review*)

Jasa *Review* dilakukan dengan wawancara dengan manajemen dan analisi komparatif informasi keuangan suatu perusahaan. Keyakinan yang diberikan pada review adalah keyakinan negatif. Auditor diharuskan menyatakan pendapat penolakan pemberian pendapat (*disclaimer of opinion*) dalam memberikan keyakinan negatif.

4) Prosedur yang telah disepakati bersama (*agreed upon Procedures*)

Lingkup kerja jasa ini lebih sempit daripada audit maupun examination. Sebagai contoh auditor *dank lien* sepakat bahwa prosedur tertentu akan dilakukan atas elemen tertentu akan dilakukan atas elemen tertentu laporan keuangan misalnya akun atau rekening kas dan surat berharga. Kesimpulan yang dibuat berbentuk ringkasan temuan, keyakinan negatif atau keduanya.

2. Jasa Nonatestasi

Ada tiga jenis jasa Non atestasi:

1) Jasa Akuntansi

Jasa akuntansi dapat diberikan melalui aktivitas pencatatan, penjurnalan, posting, jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan klien (jasa kompilasi) serta perancangan sistem akuntansi klien.

2) Jasa Perpajakan

Jasa perpajakan meliputi pengisian surat laporan pajak, dan perencanaan pajak. Selain itu dapat bertindak sebagai penasehat dalam masalah perpajakan dan melakukan pembelaan bila perusahaan yang menerima jasa sedang mengalami permasalahan dengan kantor pajak.

3) Jasa Konsultasi Manajemen

Jasa konsultasi manajemen atau *management advisory services* (MAS) merupakan fungsi pemberian konsultasi dengan memberikan saran dan bantuan teknis kepada klien untuk peningkatan penggunaan kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan klien.

2. Struktur Keorganisasian dalam KAP

Adapun struktur keorganisasian dalam kantor akuntan publik sebagai berikut:

a. *Partner*

Partner menduduki jabatan tertinggi dalam penugasan audit; bertanggung jawab atas hubungan dengan klien; bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai auditing. *Partner* menandatangani laporan audit dan *management letter*, dan bertanggung jawab terhadap penagihan *fee* audit dari klien.

b. Manajer Audit

Manajer audit bertindak sebagai pengawas audit; bertugas untuk membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit; me-review kertas kerja, laporan audit dan *management letter*. Biasanya manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan beberapa auditor senior. Pekerjaan manajer tidak berada di kantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan pada auditor senior.

c. Auditor Senior

Auditor senior bertugas untuk melaksanakan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana; bertugas untuk mengarahkan dan me-review pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya hanya menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap suatu objek pada saat tertentu.

d. Auditor Junior

Auditor melaksanakan prosedur audit rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor akuntan publik di Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada para responden. Penyebaran kuesioner berlangsung selama 55 hari, yaitu dimulai

10 April 2018 sampai tanggal 4 Juni 2018. Kantor akuntan publik yang telah diberi kuesioner sebanyak 5 KAP. Berikut data dari kantor akuntan publik tersebut:

a. KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)

Izin Cabang Nomor : 41/KM.1/2010 (20 Januari 2010)

Jl. Boulevard Ruko Jascinth I No.10, Makassar 90174

Telp : (0411) 447377 Fax : (0411) 448817

Rekan Persekutuan Akuntan Publik:

1) Blasius Mangande ,No.Reg.Izin Ap.0418 (Pemimpin Cabang)

2) Alexander Mangande, No.Reg.Izin Ap.0759 , Pusat : Jakarta (228)

b. KAP Usman & Rekan (Cabang)

Izin Cabang Nomor : KEP-992/KM.17/1998 (26 Oktober 1998)

Jl. Maccini Tengah No.21, Makassar 90144

Telp : (0411) 449060, 447148 Fax : (0411) 447148

Rekan Persekutuan Akuntan Publik:

Kastumuni Harto No.Reg.Izin AP.0247

(Pemimpin Cabang, OJK Bank), Pusat : Jakarta (237)

b. KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (Cabang)

Izin Cabang Nomor : No. Reg. Izin AP. 0738

Jl. Mappanyukki Makassar Pusat : Jakarta

Rekan Persekutuan Akuntan Publik:

1) Arifin Faqih, No. Reg. Izin AP.0033 (Pimpinan, OJK Bank, dan Pasar Modal)

2) Mumajad, No.Reg. Izin AP.0756 (OJK Bank dan Pasar Modal)

3) Sayuti Hasan Sobari, No.Reg. Izin AP.0034 (OJK Bank)

4) Bharata, No.Reg. Izin AP.0738 (Pimpinan Cabang)

c. KAP Yakub Ratan & Rekan

Izin Usaha Nomor : 1158/KM.1/2010 (29 Desember 2010)

Graha Surandar Lantai 2

Jl. Mesjid Raya No. 80A , Makassar

Telp : (0411) 585691 Fax : (0411) 585691

Akuntan Publik: Yakub Ratan Reg.Izin Ap.. 0893

d. KAP Drs. Harly Weku & Priscillia

Izin Usaha Nomor : 058/KM.17/1999 (02 Februari 1999)

Jl. Bontosua Komp. Ruko Dewi No.1 D. Makassar

Telp : (0411)361 3129 Fax : (0411)362 4229

Certified Public Accountants Management Consultants

B. Gambaran Responden

1. Karakteristik Responden

Kuesioner yang dibagikan berjumlah 35 dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

No .	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Disebarkan	Kuesioner dikembalikan
1	KAP Usman & Rekan (Cab)	6	6
2	KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti (Cab)	7	6
3	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cab)	8	7
4	KAP Yakub Ratan	8	7
5	KAP Harly Weku & Priscillia	5	4
Jumlah		34	30

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Adapun penyebaran kuesioner tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	34	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	4	11,8 %
3	Kuesioner yang kembali	30	88,2 %
4	Kuesioner yang cacat	0	0
5	Pengalaman kerja dibawah 1 tahun	0	0
6	Kuesioner yang dapat diolah	30	88,2%
n sampel = 30			
Responden Rate = $(30/34) \times 100\% = 88,2\%$			

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kuesioner yang disebar berjumlah 34 butir dan jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah adalah sebanyak 30 butir atau tingkat pengembalian yang diperoleh adalah 88,2% dari total yang disebar. Sedangkan kuesioner yang tidak kembali adalah 4 butir atau tingkat yang diperoleh sebesar 11,8%. Dari kuesioner sebanyak 4 butir yang tidak kembali disebabkan karena keterbatasan auditor yang melakukan penelitian di luar kota untuk mengaudit.

Terdapat 4 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan tertinggi, dan lama bekerja sebagai auditor. karakteristik responden tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	17	56,7%
2	Laki-laki	13	43,3%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 17 orang atau sebesar 56,7% sedangkan sisanya yakni 13 orang atau sebesar 43,3 % merupakan responden laki-laki.

3. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 25 tahun	10	33,3%
2	26-35 tahun	17	56,7%
3	36-50 tahun	3	10%
4	>50 tahun	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Tabel. 4.4 menunjukkan usia responden Auditor dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 17 responden atau sebesar 56,7%, dilanjutkan dengan umur kurang dari 25 tahun sebanyak 10 responden atau sebesar 33,3% dilanjutkan dengan umur antara 36-45 tahun sebanyak 3 responden atau sebesar 10%, sedangkan responden yang berumur diatas 50 tahun tidak terdapat dalam penelitian ini.

4. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	S1	25	83,33%
2	S2	5	16,67%
3	S3	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan strata satu (S1) sebanyak 25 auditor atau sebesar 83,33%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan strata dua (S2) sebanyak 5 auditor atau sebesar 16,67%.

5. Masa Kerja

Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	Presentase
1	2 - 5 Tahun	18	60%
2	6 - 10 Tahun	12	40%
3	>10 Tahun	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Tabel 4.6 menunjukkan tingkat masa kerja responden yang paling banyak berada pada 2 hingga 5 tahun yaitu sebanyak 18 responden atau sebesar 60%. Masa kerja 6 -10 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 40%.

2. Deskriptif Variabel

a. Analisis Deskriptif Variabel

Deskripsi variabel dari 30 responden dalam penelitian dalam dilihat pada table berikut :

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Detection Risk	30	26	35	29,57	2,84
Materialitas	30	57	86	70,43	7,20
Turnover Intentions	30	7	24	17,50	3,32
Penghentian Prematur	30	35	50	40,20	2,76
Prosedur Audit	30	10	19	15,13	2,63
Time Pressure	30				
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Tabel 4.7 menunjukkan statistic deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan table 4.7, hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif terhadap *detection risk* menunjukkan nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum 35, mean (rata-rata) sebesar 29,57 dengan standar deviasi sebesar 2,84. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif terhadap variabel materialitas menunjukkan nilai minimum sebesar 57, nilai maksimum sebesar 86, mean (rata-rata) 70,43 dengan standar deviasi 7,20. Variabel *turnover intention* menunjukkan nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 24, mean sebesar 17,50 dengan standar deviasi 3,32. Variabel penghentian prematur prosedur audit menunjukkan nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 50, nilai mean sebesar 40,20 dengan standar deviasi 2, 76. Selanjutnya variabel *time pressure* menunjukkan nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 19, nilai mean sebesar 15,13 dengan standar deviasi sebesar 2, 63.

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi berada pada variabel *materialitas* sebesar 70, 43, sedangkan yang tersendah *time pressure* sebesar 15,13. Untuk standar deviasi tertinggi berada pada variabel

materialitas sebesar 7,20 dan yang terendah adalah variabel *time pressure* sebesar 2,63.

b. Analisis Deskriptif Pernyataan

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *detection risk*, materialitas, *turnover intention*, penghentian prematur prosedur audit, dan *time pressure*. Distribusi frekuensi atas jawaban responden dari hasil tabulasi skor data. Berdasarkan rumus yang digunakan yaitu :

$$C = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Hasil perhitungan rentang skala menunjukkan nilai 0,8 dengan demikian rentang skala 0,8 tersebut dapat dijelaskan nilai numeriknya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ikhtisar Rentang Skala Variabel

Rentang	<i>Detection risk</i>	Materialitas	<i>Turnover Intention</i>	Penghentian premature prosedur audit	<i>Time pressure</i>
1 X < 1,80	STS	STS	STS	STS	STS
1,80 X < 2,60	TS	TS	TS	TS	TS
2,61 X < 3,40	R	R	R	R	R
3,41 X < 4,20	S	S	S	S	S
4,21 X < 5	SS	SS	SS	SS	SS

Keterangan : STS : Sangat Tidak Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju SS : Sangat Setuju

R : Ragu-ragu

1. Analisis Deskriptif Variabel *Detection Risk* (X_1)

Analisis deskriptif terhadap variabel sifat *Detection Risk* terdiri dari 7 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai *Detection Risk* akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Detection Risk*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase				SS	Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S				
X1.1				21	9	129	4,30	SS
				70%	30%			
X1.2			1	20	9	128	4,27	SS
			3.3%	66,7%	30%			
X1.3			1	19	10	129	4,30	SS
			3,3%	63,3%	33,3%			
X1.4				21	9	129	4,30	SS
				70%	30%			
X1.5			4	20	6	122	4,07	S
			13,3%	66,7%	20%			
X1.6				22	8	128	4,27	SS
				73.3%	26,7%			
X1.7			4	20	6	122	4,07	S
			13,3%	66,7%	20%			
Rata- rata keseluruhan							4, 22	

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel *Detection Risk* (X1) berada pada skor 4,22. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden sangat setuju terhadap *detection risk* . Pada variabel *detection risk* , terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4,30 terlihat pada indeks pertama, ketiga dan keempat, auditor menganggap bahwa dalam melaksanakan tugas menetapkan prosedur audit pada laporan audit usaha klien, merencanakan pelaksanaan audit dan melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan audit lapangan.

2. Analisis Deskriptif Variabel Sifat *Materialitas* (X2)

Analisis deskriptif terhadap variabel sifat *materialitas* terdiri dari 18 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai sifat *materialitas* akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Materialitas

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S	SS			
X2.1				27	3	123	4,10	S
				90%	10%			
X2.2			1	25	4	123	4,10	S
			3,3%	83,3%	13,3%			
X2.3		12	9	5	4	95	3,17	R
		40%	16,7%	30%	13,3%			
X2.4			1	16	3	122	4,07	S
			3,3%	86,7%	10%			
X2.5			2	23	5	123	4,10	S
			6,7%	76,7%	16,7%			
X2.6		6	7	12	5	106	3,53	S
		20%	23,3%	40%	16,7%			
X2.7		3	6	18	3	111	3,70	S
		10%	20%	60%	10%			
X2.8			3	23	4	121	4,03	S
			10	76,7%	13,3%			
X2.9			4	19	7	123	4,10	S
			13,3%	63,3%	23,3%			
X2.10			1	21	8	127	4,23	SS
			3,3%	70%	26,7%			
X2.11		4	2	19	5	115	3,83	S
		13,3%	6,7%	63,3%	16,7%			
X2.12		4	3	18	5	114	3,80	S
		13,3	10%	60%	16,7%			
X2.13		1	1	23	5	122	4,07	S
		3,3%	3,3%	76,7%	16,7%			
X2.14		4	4	19	3	111	3,70	S
		13,3%	13,3%	63,3%	10%			
X2.15			2	15	3	121	4,03	S
			6,7%	83,3%	10%			
X2.16				25	5	125	4,17	S
				83,3	16,7			
X2.17			2	21	7	125	4,17	S
			6,7%	70%	23,3%			
X2.18		5	8	13	4	106	3,53	S
		16,7%	26,7%	43,3%	13,3%			
Rata- rata keseluruhan							3,91	

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel *Materialitas* (X2) berada pada skor 3,91. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden sangat setuju terhadap *materialitas*. Pada variabel *materialitas* ,terlihat nilai

indeks tertinggi sebesar 4,23 berada pada indikator kesepuluh, auditor menganggap bahwa dalam menentukan tingkat materialitas menggunakan dasar pengetahuan dan konfirmasi dalam melaksanakan pekerjaan audit.

3. Analisis Deskriptif Variabel *Turnover Intention* (X3)

Analisis deskriptif terhadap variabel *Turnover intention* terdiri dari 5 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai *turnover intention* akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Turnover Intention*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S	SS			
X3.1	3	3	4	20		101	3,37	R
	10%	10%	13,3%	66,7%				
X3.2		4	8	16	2	106	3,53	S
		13,3%	26,7%	53,3%	6,7%			
X3.3	1	3	8	17	1	104	3,47	S
	3,3%	10%	26,7%	56,7%	3,3%			
X3.4	1	1	9	18	1	107	3,57	S
	3,3%	3,3%	30%	60%	3,3%			
X3.5		3	8	18	1	107	3,57	S
		10%	26,7%	60%	3,3%			
Rata-rata							3,50	

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel *Turnover Intention* (X3) berada pada skor 3,50. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden setuju terhadap *Turnover Intention*. Pada variabel *turnover intention*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 3,57 berada pada indikator keempat dan kelima, auditor menganggap bahwa ketika mempunyai niat untuk meninggalkan tempat kerja disebabkan karena pekerjaan yang terlalu berat dan imbalan yang diterima sedikit.

4. Analisis Deskriptif Variabel *Time Pressur* (M)

Analisis deskriptif terhadap variabel *time pressure* terdiri dari 4 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai *time pressure* akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.12
Deskripsi Item Pernyataan Variabel *Time Pressure*

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S	ST			
M1			7	17	6	119	3,97	S
			23,3%	56,7%	20%			
M2		4	4	16	6	114	3,80	S
		13,3%	13,3%	53,3%	20%			
M3		2	4	21	3	115	3,83	S
		6,7%	13,3%	70%	10%			
M4		6	7	12	5	106	3,53	S
		20%	23,3%	40%	16,7%			
Rata-rata keseluruhan							3,78	

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel *Time Pressure* (M) berada pada skor 3,78. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden setuju terhadap *Time Pressure*. Pada variabel *time pressure*, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 3,97 berada pada indikator pertama auditor menganggap bahwa apabila mendapat tekanan waktu yang ketat maka, akan terjadi kesalahan dalam melaksanakan audit.

5. Analisis Deskriptif Variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)

Analisis deskriptif terhadap variabel penghentian premature prosedur audit terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil jawaban responden mengenai penghentian premature prosedur audit akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4.13
Deskripsi Item Pernyataan Variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase					Skor	Mean	Ket
	STS	TS	R	S	SS			
Y1		1	3	20	6	121	4,03	S
		3,3%	10%	66,7%	20%			
Y2			1	27	2	121	4,03	S
			3,3%	90%	6,7%			
Y3		1	2	23	4	120	4,00	S
		3,3%	6,7%	76,7%	13,3%			
Y4		1	2	25	2	118	3,93	S
		3,3%	6,7%	83,3%	6,7%			
Y5			1	27	2	121	4,03	S
			3,3%	90%	6,7%			
Y6			1	26	3	122	4,07	S
			3,3%	86,7%	10%			
Y7			3	25	2	119	3,97	S
			10%	83,3%	6,7%			
Y8				28	2	122	4,07	S
				93,3%	6,7%			
Y9			2	25	3	121	4,03	S
			6,7%	83,3%	10%			
Y10			2	25	3	121	4,03	S
			6,7%	83,3%	10%			
Rata-rata keseluruhan							4,02	

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, secara umum persepsi responden terhadap item-item pernyataan pada variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y) berada pada skor 4,02. Hal ini berarti bahwa rata-rata responden setuju terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit. Pada variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit, terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 3,97 berada pada item pernyataan keenam. Auditor menganggap bahwa dalam melaksanakan tugas sering tidak melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga dalam audit laporan keuangan.

C. Uji Kualitas Instrumen

Tujuan dari uji kualitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas instrumen yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

6. Uji Validitas

Uji Validitas adalah prosedur untuk memastikan valid atau tidaknya kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk mengetahui *item* pernyataan itu valid dengan melihat nilai *Corrected Item Total Corelation*. Apabila *item* pernyataan mempunyai *r* hitung > dari *r* tabel maka dapat dikatakan valid. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel (n) = 30 responden dan besarnya *df* dapat dihitung $30 - 2 = 28$ dengan $df = 28$ dan $\alpha = 0,05$ didapat *r* tabel = 0,361. Jadi, *item* pernyataan yang valid mempunyai *r* hitung lebih besar dari 0,361. Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Detection Risk</i>	X1.1	0,832	0,361	Valid
	X1.2	0,641		Valid
	X1.3	0,816		Valid
	X1.4	0,832		Valid
	X1.5	0,831		Valid
	X1.6	0,823		Valid
	X1.7	0,747		Valid
<i>Materialitas</i>	X2.1	0,560	0,361	Valid
	X2.2	0,532		Valid
	X2.3	0,660		Valid
	X2.4	0,566		Valid
	X2.5	0,445		Valid
	X2.6	0,727		Valid
	X2.7	0,476		Valid
	X2.8	0,484		Valid

	X2.9	0,818		Valid
	X2.10	0,693		Valid
	X2.11	0,735		Valid
	X2.12	0,700		Valid
	X2.13	0,461		Valid
	X2.14	0,652		Valid
	X2.15	0,550		Valid
	X2.16	0,592		Valid
	X2.17	0,459		Valid
	X2.18	0,736		Valid
<i>Turnover Intention</i>	X3.1	0,779	0,361	Valid
	X3.2	0,837		Valid
	X3.3	0,773		Valid
	X3.4	0,826		Valid
	X3.5	0,711		Valid
Penghentian premature prosedur audit	Y1	0,594	0,361	Valid
	Y2	0,656		Valid
	Y3	0,702		Valid
	Y4	0,657		Valid
	Y5	0,617		Valid
	Y6	0,568		Valid
	Y7	0,580		Valid
	Y8	0,670		Valid
	Y9	0,719		Valid
	Y10	0,688		Valid
<i>Time pressure</i>	M1	0,710	0,361	Valid
	M2	0,864		Valid
	M3	0,727		Valid
	M4	0,833		Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Tabel 4.14 tersebut memperlihatkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar daripada R-tabel. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode

Alpha Cronbach yakni suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Realibilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
1.	Detection risk	0,895	Reliabel
2.	Materialitas	0,886	Reliabel
3.	Turnover intention	0,841	Reliabel
4.	Penghentian premature prosedur audit	0,822	Reliabel
5.	Time pressure	0,789	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel *detection risk*, *materialitas*, *turnover intention*, penghentian premature prosedur audit dan *time pressure* yaitu dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus terlebih dulu dilakukan sebelum uji regresi berganda, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah asum-asumsi yang diperlukan dalam uji hipotesis sudah terpenuhi. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis sudah terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu *kolmogorov smirnov* dan *normal probability plot*. Uji *kolmogorov smirnov* lebih sering digunakan

karena menghasilkan angka-angka yang lebih detail, dan hasil tersebut lebih dapat dipercaya. Suatu persamaan regresi dikatakan normal apabila nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.16
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,02919621
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,071
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,544
Asymp. Sig. (2-tailed)		,929

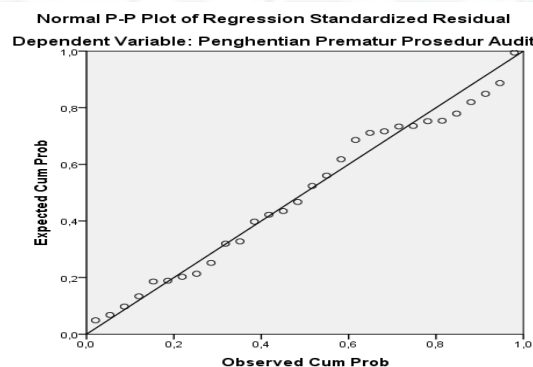
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Dari tabel 4.14 dapat dilihat signifikansi nilai *Kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan dengan *asym sig* (2 tailed) berada di atas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,929 atau 92,9%, hal tersebut menunjukkan bahwa data atau variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal. Selain uji *kolmogorov smirnov* cara lain untuk menguji normalitas yaitu dengan grafik *normal probability plot*.

Gambar 4.1



Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik (data) dalam grafik *normal probability plot* mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF), sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Detection Risk</i>	,419	2,387
	<i>Materialitas</i>	,391	2,560
	<i>Turnover Intention</i>	,471	2,124
	<i>Time Pressure</i>	,293	3,413

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

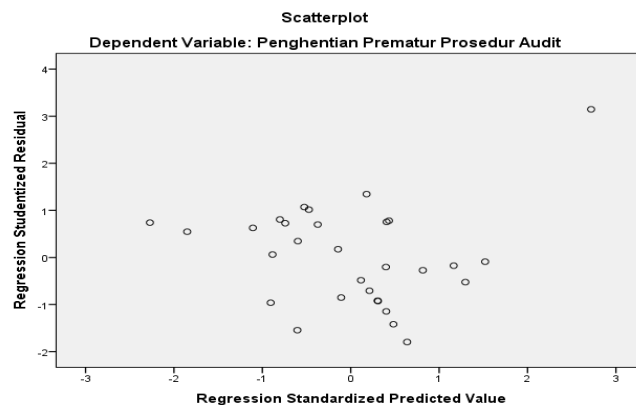
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 di atas, nilai *tolerance* yang menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Di mana variabel *detection risk* senilai 0,419, *materialitas* senilai 0,391, *turnover intention* senilai 0,471, dan *time pressure* senilai 0,293. Sedangkan nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10. Untuk variabel *detection risk* senilai 2,387, *materialitas*

senilai 2,560, *turnover intention* senilai 2,124, dan *time pressure* senilai 3,413. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *scatter plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *scatter plot* diperoleh sebagai berikut :

Gambar 4.2
Hasil Heteroskedastisitas – Grafik Scatterplot



Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi

detection risk, materialitas, *turnover intention*, penghentian premature prosedur audit dan *time pressure*.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejse* digunakan untuk memperkuat hasil dari grafik *scatter ploot*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya akan disajikan dalam tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,410	1,503		-,273	,787
Detection Risk	-,021	,060	-,099	-,341	,736
Materialitas	,013	,025	,154	,512	,613
Turnover Intentions	,033	,049	,186	,677	,504
Time Pressure	,026	,078	,114	,327	,746

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Hasil uji *glejser* pada tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas variabel independen (*detection risk*, *materilaitas*, *turnover intention*, dan *time pressure*) berada di atas tingkat signifikan 5%. Jadi, variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dilihat dalam tabel *model summary* berikut ini yang disajikan pada table 4.19.

Tabel 4.19
Hasil uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.862	.846	1.03679	1.495
a. Predictors: (Constant), Turnover Intention, Detection risk, Materialitas					
b. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur audit					

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1.495. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan d_l dan d_u . Nilai d_l merupakan nilai *durbin-watson statistics lower*, sedangkan d_u merupakan nilai *durbin-watson statistics upper*. Nilai d_l dan d_u dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan $\alpha = 5\%$, n = jumlah data, K = jumlah variabel independen. Maka ditemukan nilai $d_l = 1,21$ dan nilai $d_u = 1,64$, $K=3$ dan $n= 30$.

Dengan demikian setelah di perhitungkan dan di bandingkan dengan tabel *Durbin- Watson*, bahwa nilai *Durbin-Watson* pada tabel 4.19 adalah sebesar 2,406 berada diantara d_l dan d_u , yakni $1,214 < 1,495 < 2,350$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

E. Hasil Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*detection risk*, *materilaitas*, *turnover intention*) terhadap variabel dependen (penghentian premature prosedur audit), sedangkan untuk hipotesis H_4 , H_5 , dan H_6 untuk menguji pengaruh moderasi *time pressure* dengan menggunakan analisis

regresi moderasi melalui pendekatan nilai selisih mutlak. Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 21.

1. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H₁, H₂, dan H₃

Pengujian hipotesis H₁, H₂, dan H₃ dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh *detection risk*, *materialitas*, *turnover intention* terhadap penghentian premature prosedur audit. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,847	,829	1,13996

a. Predictors: (Constant), Turnover Intention, Detection Risk , Materialitas

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.19 menunjukkan nilai R² dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.18 di atas nilai *R square* sebesar 0,847, hal ini menunjukkan bahwa 84,7% penghentian premature prosedur audit dipengaruhi oleh variabel *detection risk*, *materialitas* dan *turnover intention*. Sisanya sebesar 15,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.21
Hasil Uji F – Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187,012	3	62,337	47,970	,000 ^b
Residual	33,788	26	1,300		
Total	220,800	29			

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

b. Predictors: (Constant), Turnover Intentions, Detection Risk , Materialitas

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 47,970 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, di mana nilai F hitung 47,970 lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar 3,37 (df1=4-1=3 dan df2= 30-4= 26). Berarti variabel detection risk, materialitas, turnover intention secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

Tabel 4.22
Hasil Uji T – Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,717	2,528		6,218	,000
Detection Risk	,244	,106	,251	2,300	,030
Materialitas	,093	,044	,242	2,118	,044
Turnover Intentions	,615	,070	,739	8,722	,000

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 15,717 + 0,244 x_1 + 0,093 x_2 + 0,615 x_3 + e$$

Keterangan : Y = Penghentian premature prosedur audit

$X_1 = \text{Detection Risk}$

a = Konstanta

$X_2 = \text{Materialitas}$

$\beta_1, \beta_2, \beta_3 = \text{Koefisien regresi}$

$X_3 = \text{Turnover Intention}$

e = Standar error

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Pada model regresi ini nilai konstanta sebesar 15,717 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*detection risk, materialitas, dan turnover intention*) diasumsikan sama dengan nol, maka penghentian premature prosedur audit akan meningkat sebesar 15,717.

- b. Nilai koefisien regresi variabel *detection risk* (X_1) sebesar 0,244 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel *detection risk* (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka penghentian premature prosedur audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,244 .
- c. Nilai koefisien regresi variabel sifat *materialitas* (X_2) sebesar 0,093 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel sifat *materialitas* (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka penghentian premature prosedur audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,093
- d. Nilai koefisien regresi variabel *turnover intention* (X_3) sebesar 0,615 penelitian ini dapat diartikan bahwa ketika variabel *turnover intention* (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka penghentian premature prosedur audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,615.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , dan H_3) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Detection Risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel *detection risk* memiliki t hitung sebesar 2,300 > t tabel sebesar 2,056 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df = n-k$, yaitu 30-4=26) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,244 dan tingkat signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima. Hal ini berarti *detection risk* berpengaruh positif dan signifikan penghentian premature prosedur audit. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *detection risk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit terbukti atau dapat

diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *detection risk* maka, semakin tinggi kecenderungan auditor menghentikan prosedur audit secara premature.

b. *Materialitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel *materialitas* memiliki *t* hitung sebesar $2,118 > t$ tabel sebesar 2,056 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $30-4=26$) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,093 dan tingkat signifikansi 0,044 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_2 diterima. Hal ini berarti *materialitas* berpengaruh positif dan signifikan penghentian premature prosedur audit. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *materialitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit terbukti atau dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *materialitas* tinggi maka, auditor untuk meninggalkan atau mengabaikan prosedur audit akan semakin tinggi.

c. *Turnover Intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa variabel *turnover intention* memiliki *t* hitung sebesar $8,722 > t$ tabel sebesar 2,056 (sig. $\alpha=0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $30-4=26$) dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,615 dan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_3 diterima. Hal ini berarti *turnover intention* berpengaruh positif dan signifikan penghentian premature prosedur audit. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *turnover*

intention berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit terbukti atau dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *turnover intention* auditor maka, semakin tinggi perilaku menyimpang yang dilakukan auditor melakukan penghentian premature prosedur audit.

2. Hasil Uji Regresi Moderasi dengan Pendekatan Nilai Selisih Mutlak terhadap Hipotesis Penelitian H₄, H₅ dan H₆.

Langkah uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX_1 + \beta_2 ZX_2 + \beta_3 ZX_3 + \beta_4 ZM + \beta_5 |ZX_1 - ZM| + \beta_6 |ZX_2 - ZM| + \beta_7 |ZX_3 - ZM|$$

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,907	,877	,969

a. Predictors: (Constant), X3_M, Detection Risk , Materialitas, Time Pressure, Turnover Intentions, X2_M, X1_M

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 sebesar 0,907 yang berarti penghentian premature prosedur audit dipengaruhi oleh variabel *detection risk*, *materialitas*, *turnover intention*, *time pressure*, X1_M, X2_M, dan X3_M sebesar 90,7%. Sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.24
Hasil Uji F – Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200,156	7	28,594	30,472	,000 ^b
	Residual	20,644	22	,938		
	Total	220,800	29			

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

b. Predictors: (Constant), X3_M, Detection Risk , Materialitas, Time Pressure, Turnover Intentions, X2_M, X1_M

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018))

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 30,472 dengan probabilitas 0,000 yang berada di bawah 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel variabel *detection risk*, *materialitas*, *turnover intention*, *time pressure*, X1_M, X2_M, dan X3_M secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit.

Tabel 4.25
Hasil Uji T – Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,332	14,665		3,500	,002
Detection Risk	-,309	,607	-,318	-,509	,616
Materialitas	,037	,242	,098	,155	,878
Turnover Intentions	-,234	,362	-,282	-,647	,524
Time Pressure	-2,419	,838	-2,299	-2,886	,009
X1_M	,035	,038	1,342	,917	,369
X2_M	,004	,015	,402	,275	,786
X3_M	,060	,024	1,824	2,519	,020

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

Sumber: Data primer diolah SPSS(2018)

Interpretasi dan pembahasan atas hipotesis penelitian H4, H5, dan H6 dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Interaksi antara *time pressure* dan *detection risk* berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit (H₄)

Dari hasil uji nilai selisih mutlak yang terlihat pada table 4.24 menunjukkan bahwa variabel moderating X1_M mempunyai t hitung sebesar $0,917 < t$ tabel 2,074 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,035 tingkat signifikansi 0,369 yang lebih besar dari 0,05, maka H₄ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure* bukan merupakan variabel moderasi yang memperlemah atau memperkuat hubungan variabel *detection risk* terhadap penghentian premature prosedur audit. Jadi hipotesis keempat (H₄) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

- b. Interaksi antara *time pressure* dan *materialitas* berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit (H₅)

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel moderating X2_M mempunyai t hitung sebesar $0,275 < t$ tabel 2,074 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,004 dan tingkat signifikansi 0,786 yang lebih kecil dari 0,05, maka H₅ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure* merupakan variabel moderasi yang memperlemah hubungan variabel *materialitas* terhadap penghentian premature prosedur audit. Jadi hipotesis keempat (H₅) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

- c. Interaksi antara *time pressure* dan *turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian premature prosedur audit (H₆)

Berdasarkan hasil uji nilai selisih mutlak pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel moderating X3_M mempunyai t hitung sebesar $2,519 > t$ tabel

2,074 dengan koefisien beta unstandardized sebesar 0,060 dan tingkat signifikansi 0,020 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *time pressure* merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *materialitas* terhadap penghentian premature prosedur audit. Jadi hipotesis keenam (H_6) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.



F. PEMBAHASAN

1. Pengaruh *detection risk* terhadap penghentian premature prosedur audit

Hipotesis pertama H_1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah *detection risk* berpengaruh positif terhadap penghentian premature prosedur audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel *detection risk* sebesar 0,244 dan tingkat signifikansi 0,030. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *detection risk* berpengaruh positif terhadap penghentian premature prosedur audit. Hal ini berarti semakin tinggi *detection risk* semakin tinggi peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur prosedur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *detection risk* berpengaruh pada penghentian premature prosedur audit. Auditor beranggapan bahwa melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, melakukan pengurangan sampel dan tidak melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga merupakan tindakan yang berisiko tinggi, sehingga jika auditor tidak melakukan prosedur tersebut akan mempengaruhi hasil dari proses audit dan mengindikasikan bahwa auditor telah melakukan penghentian premature prosedur audit (Qurrahman, dkk 2012). Kegagalan audit sering disebabkan karena penghapusan prosedur audit yang penting serta prosedur audit tidak dilakukan secara lengkap.

Detection risk merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penghentian premature prosedur audit. Dalam menganalisis faktor eksternal dapat digunakan teori atribusi yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang

berasal dari luar seperti pengaruh sosial yang artinya individu terpaksa berperilaku karena situasi yang sedang dihadapinya (Cahyadi, 2017).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu Budiman (2013), Andani dan I Made (2014) dan Qurrahman, dkk (2012) ketika auditor menetapkan *detection risk* tinggi maka akan terjadi penghentian premature prosedur audit. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rochman (2016), Ariningsih dan Mertha (2017) yang beranggapan bahwa semakin tinggi *detection risk* maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan audit..

2. Pengaruh *materialitas* terhadap penghentian premature prosedur audit

Hipotesis pertama H₂ yang diajukan dalam penelitian ini adalah *materialitas* berpengaruh positif terhadap penghentian premature prosedur audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel *materialitas* sebesar 0,093 dan tingkat signifikansi 0,044. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *materialitas* berpengaruh positif terhadap penghentian premature prosedur audit. Hal ini berarti semakin tinggi *materialitas* semakin tinggi peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur prosedur.

Pertimbangan auditor mengenai *materialitas* merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi dari auditor sendiri. Saat auditor menetapkan bahwa *materialitas* yang melekat pada suatu prosedur audit rendah, maka terdapat kecenderungan bagi auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari pelaksanaan suatu prosedur audit, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. pengabaian inilah yang

mengabaikan praktik penghentian premature prosedur audit (Trinaldi, 2014). Teori atribusi yang dapat digunakan dalam menentukan penyebab auditor melakukan penghentian premature prosedur audit teori memberikan penjelasan atas faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian premature prosedur audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2016) berbeda dengan hasil penelitian Budiman (2013), Qurrahman (2012) yang menyatakan bahwa pengurangan jumlah sampel dan tidak melakukan konfirmasi dapat dilakukan oleh auditor dengan catatan bahwa pengurangan sampel yang dapat mengubah pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan.

3. Pengaruh *Turnover Intention* terhadap penghentian premature prosedur audit

Hipotesis pertama H_3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah *turnover intention* berpengaruh positif terhadap penghentian premature prosedur audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized variabel *turnover intention* sebesar 0,615 dan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap penghentian premature prosedur audit. Hal ini berarti semakin tinggi *turnover intention* semakin tinggi perilaku menyimpang yang dilakukan auditor melakukan penghentian premature prosedur audit.

Auditor mempunyai tugas sebagai pemeriksa dan memiliki beban mental yang lebih untuk dapat mempertanggungjawabkan hasil audit. Dengan demikian auditor yang memiliki keinginan untuk berhenti meninggalkan organisasi lebih terlibat dalam penyimpangan karena memiliki rasa tertekan dalam menyelesaikan

suatu pekerjaan sehingga perilaku menyimpang dilakukan sebagai jalan pintas untuk memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan tidak memikirkan risiko apa yang diterima apabila perilaku menyimpang tersebut terdeteksi (Cahyadi, 2017).

Turnover intention ditandai oleh berbagai hal yang menyangkut perilaku auditor antara lain : absensi yang meningkat, mulai malas bekerja, meningkatnya keberanian untuk melanggar tata tertib kerja, keberanian untuk menentang atau proses kepada atasan, maupun keberanian untuk menyelesaikan semua tanggung jawab karyawan yang sangat berbeda dari biasanya (Hamoto 2002 dalam Anita, dkk 2016) . Hal ini dapat timbul dari diri seorang auditor yang memiliki niat untuk meninggalkan tempat pekerjaan dan mencari pekerjaan yang baru. Teori atribusi yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan penyebab auditor melakukan penghentian premature prosedur audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh Cahyadi (2017), Anita, dkk (2016) dan Handayani (2016) yang menunjukkan bahwa turnover intention yang tinggi auditor dapat melakukan perilaku menyimpang yaitu penghentian premature prosedur audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hartati (2012) dan Evanuli (2013) yang menyatakan bahwa turnover intention tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menyimpang.

4. Pengaruh *detection risk* dalam memoderasi *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis keempat (H₄) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *detection risk* memoderasi *time pressure* terhadap penghentian premature prosedur audit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized X1_M sebesar 0,035 dan (sig.) t 0,369. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *detection risk* antara penghentian premature prosedur audit memoderasi *time pressure* terhadap penghentian premature prosedur audit ditolak.

Justifikasi yang dapat menjelaskan tidak adanya interaksi antara *time pressure* dan *detection risk* terhadap penghentian prematur prosedur audit karena dalam pelaksanaan audit auditor dihadapkan dengan bukti audit yang banyak yang dapat menimbulkan keinginan auditor untuk melakukan kecurangan. Ketika auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu untuk mengurangi anggaran waktu dan anggaran biaya maka akan terjadi penghentian prosedur audit. Auditor yang mengalami *time pressure* yang tinggi akan mengambil langkah yang dapat merugikan klien tanpa memikirkan konsekuensi hukum yang akan di berikan apabila perilaku tersebut terdeteksi. Hal ini terjadi apabila seorang auditor tidak menjalankan tugasnya dengan baik sehingga melakukan penghentian prosedur audit. Teori atribusi yang berargumentasi bahwa tingkah laku seorang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh tinngkah laku individu tersebut dan teori eksternal disebabkan oleh faktor lingkungan seperti situasi yang menekan.

5. Pengaruh *Materialitas* dalam memoderasi *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis kelima (H₅) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *materialitas* memoderasi *time pressure* terhadap penghentian premature prosedur audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized X2_M sebesar 0,004

dan (sig.) t 0,786. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *materialitas* antara penghentian premature prosedur audit memoderasi *time pressure* terhadap penghentian premature prosedur audit ditolak.

Auditor yang mengalami tekanan tinggi akan melakukan segala cara diantaranya menghilangkan nilai informasi salah saji material pada suatu laporan keuangan tanpa konfirmasi kepada pihak ketiga (klien). Time pressure yang telah ditetapkan dapat menimbulkan stres bagi auditor. Dalam pelaksanaan audit dapat menimbulkan perbedaan hasil audit ketika auditor dihadapkan dengan time pressure dengan ketika auditor tidak menetapkan time pressure. Sehingga, kualitas audit akan menurun dan akan membuat auditor cemas dan menimbulkan rasa takut apabila ketahuan melanggar kode etik profesi seorang auditor. Dimana seorang auditor di haruskan menggunakan keahlian profesionalnya dalam pelaksanaan audit dan pelaporan dengan cermat dengan seksama. Goal setting theory mengasumsikan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pilihan yang dibuat individu adalah tujuan yang dimiliki seorang auditor. Auditor yang melakukan penghentian premature prosedur audit mempunyai tujuan untuk tetap bisa bertahan walaupun auditor tersebut telah melakukan kesalahan dalam menjalankan pekerjaan.

6. Pengaruh *Turnover Intention* dalam memoderasi *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis keenam (H_6) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *materialitas* memoderasi *time pressure* terhadap penghentian premature prosedur audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta unstandardized $X2_M$ sebesar 0,060

dan (sig.) $t < 0,020$. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa interaksi antara *materialitas* antara penghentian premature prosedur audit memoderasi *time pressure* terhadap penghentian premature prosedur audit diterima.

Time pressure memberikan dampak positif bagi auditor. Dimana time pressure ini memiliki anggaran waktu yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk mengurangi biaya pengauditan dan memenuhi permintaan klien menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Apabila pelaksanaan audit dilakukan dalam jangka waktu yang cepat maka biaya yang dikeluarkan klien kecil pula dibandingkan dengan pelaksanaan audit yang dilakukan dalam waktu yang lama. Ketika timbul niat dalam diri seorang auditor untuk meninggalkan tempat pekerjaannya auditor harus bersikap profesional dengan menggunakan keahlian profesionalnya dalam melaksanakan audit dan pelaporan mengikuti prosedur audit untuk memberikan pernyataan pendapat sesuai dengan hasil pengauditan. Teori penetapan tujuan kesadaran individu dalam memilih tujuan akan mempengaruhi motivasi individu. Seorang auditor memilih untuk tidak melakukan penghentian premature prosedur audit dengan tujuan untuk menghindari perilaku tersebut terdeteksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *detection risk*, *materialitas* dan *turnover intention* terhadap penghentian premature prosedur audit dengan *time pressure* sebagai variabel moderasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 auditor yang terdiri dari 5 Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *detection risk*, *materialitas* dan *turnover intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian premature prosedur audit, dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Berdasarkan hasil regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak, *time pressure* merupakan variabel moderasi yang tidak memoderasi hubungan variabel *detection risk*, *materialitas* terhadap penghentian prematur prosedur audit.
3. Berdasarkan hasil regresi moderasi dengan pendekatan nilai selisih mutlak, *time pressure* merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan variabel *turnover intention* terhadap penghentian prematur prosedur audit.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Pelaksanaan pengukuran yang tidak menghadapi responden dengan kondisi nyata dikhawatirkan menyebabkan responden menjawab pernyataan survei

2. secara normatif, sehingga hasil penelitian bisa saja menjadi bias dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar, sehingga untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas lokasi penelitian dan baiknya menambahkan variabel lain.

C. *Implikasi Penelitian*

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan. Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Auditor harus selalu berpegang teguh pada etika profesi dan standar auditing agar kualitas audit semakin meningkat dan tentunya akan berdampak pada pengambilan keputusan.
2. Auditor dituntut untuk mampu menghadapi berbagai tekanan, baik itu tekanan waktu audit, maupun tekanan anggaran, di mana seharusnya tekanan yang dihadapi auditor dapat dijadikan motivasi untuk dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan lebih selektif dalam menerima auditor baru yang benar-benar berkualitas dan profesional sehingga dapat memberikan hasil kerja yang maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2017. *Praktikum Audit. Salemba Empat Edisi 3*
- Aini, Fifi Aprilia Nurul. 2015. Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi *Locus Of Control* Terhadap Penghentian Preamtur atas Prosedur Audit. *Jurnal Ilmiah & Riset*. Vol.24(1), hal. 1-18
- Aksan, Mohammad Faid dan Nanik Sri Utaminingsih. 2014. Pengaruh Mediasi Komitmen Organisasi dan Turnover Intentions Terhadap Determinan Perilaku *Premature Sign Off*. *Accounting Analysis Journal*. Vol.3(2), hal.156-167
- Andani, Ni Made Surya dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Professional, Commitment dan Locus Of Control* Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.6(2), hal.185-196
- Anita, Rizqa., Rita Anugerah., Zulbahridar. 2016. Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akun Audit, Locus Of Control, dan Turnover Intentions* Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam) . *JOM FEKON*. Vol.1(2), hal.1-15
- Asrini, Kadek Juni., Edy Sujana., Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus Of Control*, Dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.2(1), hal.1-10
- Azlina, Nur dan Desmiyawati. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi, Pengendalian Intern Dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Organisasi. *Pekbis Jurnal*. Vol. 4(2), hal. 123-130.
- Braun L Robert. 2000. *The effect of time pressure on auditor attention to qualitative aspects of misstatements indicative of potential fraudulent financial reporting*. *Accounting, Organizations and Society* . hal. 243-259
- Budiman, Nita Andriyani. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. Vol.10(2), hal. 126-143

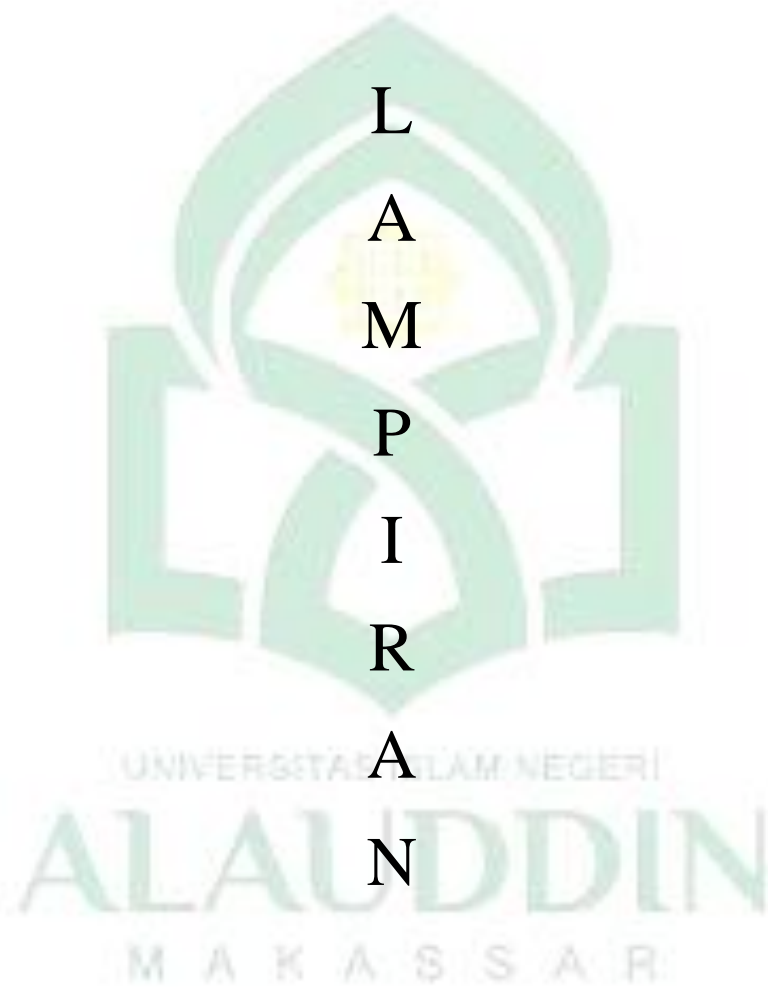
- Cahyadi, Erymesha Putri. 2017. Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Perilaku Menyimpang Dalam Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.6(7), hal.1-16
- Chairunnisa, Desi. 2014. Pengaruh *locus of control*, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan *turnover intention* terhadap perilaku menyimpang dalam audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru dan Padang) . *JOM FEKON*. Vol.1(2), hal. 1-16
- Coram, P., Ng Juliana., Woodliff. 2004. *The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts*. " *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Vol.23(2), hal.159-167
- Darwati, Yuli. 2015. Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Ditinjau Dari Teori Dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri). *Universum*. Vol.9(1), hal. 37-65
- Dewi, Putu Sita Crusyta dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor: Whistleblowing Intention Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* . Vol.1(2), hal.1088-1115
- Diana, Haugesti., Andreas dan Nur Azlina. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, *Locus Of Control* dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality Behavior*) Studi Empiris di BPK RI Perwakilan Provinsi Riau. *Jurnal Akuntansi*. Vol.4(2), hal. 176-188
- Duta dasanovan, Yoga. 2013. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit dengan independensi Sebagai Variabel intervening. *Skripsi*
- Dwiningtyas. 2015. Pengaruh Kepuasan Kerja Stress Kerja, dan Lingkungan Kerja terhadap *Turnover Intention* pada Karyawan CV. Aneka Ilmu Semarang. *Skripsi*
- Evanauli, R.P. 2013. Penerimaan Auditor sebagai Antecedent Perilaku Disfungsional Auditor dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Audit. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol. 14(2), hal. 158-167
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2015. Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). *UPP STIM YKPN edisi kelima jilid 1*

- Handayani, Vina. 2016. Pengaruh *Time Pressure*, Risiko Audit, *Turnover Intention*, *Prosedur Review* dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan). Vol. 3(1), hal. 2268-2279
- Hadi, Syamsul dan Maghriroh nirwanasari. 2014. Pengaruh Karakteristik Personal dan Faktor Situsional dalam Penerimaan Perlakuan Disfungsional. *Ekbisi*. Vol. 9(1), hal. 15-24
- Haribowo, Ismawati dan Ismail Marzuki. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underreporting Of Time. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol.4(3), hal.37-60
- Hartati, N I. 2012. Pengaruh Karakteristik Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional atas Prosedur Audit. *Accounting Anaysis Journal*. Vol.1(2), hal. 1-8
- Indraswati Cokorda Istri dan Ketut Budiarta. 2015. *Time Pressure* sebagai Pemoderasi Pengaruh Penghentian Prematur Prosedur Audit Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17(1), hal. 743-770
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Kumalasari, Nova., Dwi Handayani., Haris Wibisono. 2013. Pengaruh Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Di KAP Surabaya. *Jurnal Riset dan Akuntansi*. Vol.1(1), 28-39
- Muhammad, Rifqi. 2008. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian & Pengabdian*. Vol.6(1), hal.1-20
- Nehme, Rabih., Abdullah Al Mutawa., Mohammad Jizi. 2016. *Dhysfunctional behavior of External Auditor's the Collision of Time Budget and Time Deadline Evidence from a Developing Country*. *The Journal of Developing Areas*. Vol.50 (1), hal. 373-388
- Nisa, Fikratun Vida dan Surya Raharja. 2013. Analisis Faktor Eksternal dan Internal Yang mempengaruhi penghentian premature atas prosedur audit (studi empiris pada KAP di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2(4), hal. 1-15

- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali Ditinjau Dari *Time Budget Pressure*, Risiko Kesalahan, Dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.2(2), hal.765-784
- Putriana, Astia., Novita Wening Tyas Respati.,Chairina. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Auditor sakan Pemnghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.16(2), hal. 121-131
- P.P Sarah Fitriani Istiqomah dan Rahmawati Hanny Y. 2017. *Studi Empiris Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disfungsional Audit*. *Jurnal Akuntansi*.vol.21(2), hal. 184-207
- Qurrahman, Taufik., Susfayetti., Andi Mirdah. 2012. Pengrauh Time Pressure. Resiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi pada KAP di Palembang). *e-Jurnal BINAR AKUNTANSI*. Vol. 1(1), hal.1-10
- Rochman, Mohammad Nur. 2016. Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Locus Of Control Serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Audit. *Journal Of Accounting*. Vol. 2(2), hal.1-18
- Rosdiana,Mega. 2017. Tekanan waktu, Tindakan Supervisi dan *Locus Of Control* terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Journal Of Accounting Science*. Vol. 1(2), hal. 139-142
- Safriliana, Retna dan Nancy Indah Susanti Boreel. 2016.Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Auditor KAP di Jawa Timur).*Jurnal Akuntansi Aktual*. Vo.3(3), hal. 226–235
- Sari, Nurhadiyanty Kurnia Sari.2016. Pengaruh Tekanan Waktu, Risiko Auidt, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Komitmen Profesional, dan Locus Of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *JOM Fekon*. Vol.3(1), hal.1-15
- Shapeero Mike, Hian Chye Koh, Larry N.Killough. 2003. *Underreporting And Premature Sign Off In Public Acconting*. *Managerial Auditing Journal*, 18 (6/7).
- Srimindarti, Ceacilia. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Premature Sign-Off dengan Turnover Intention sebagai Variabel Intervening: Suatu tinjauan dari Goal Setting Theory. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.8(2), hal.102-110

- Sitorus, Santa Ulina. 2016. Pengaruh *Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment, Review Procedure and Quality Control dan Self esteem in Relation To Ambition* Terhadap Terjadinya Penghentian Premature Atas Prosedur Audit (Premature Sign Off). *Jom Fekon*. Vol.3(1), hal. 1051-1065
- Sugiono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta Alfabet
- Sulastiningsih. 2016. Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus Of Control*, Tindakan Supervisi, dan Materialitas Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015. *JURNAL KAJIAN BISNIS*. Vol.24(1), hal.35-53
- Supardi, Deddy. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit. *Trikonomika*. vol.10(2), hal. 116-127
- Trinaldi. 2014. Pengaruh Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, dan Komitmen Profesional Terhadap Prematur Sign Off. *JOM FEKON*. Vol.1(2), hal.1-16





L
A
M
P
I
R
A
N



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 2409/EB.I/PP.00.9/03/2018

Samata, 4th Maret 2018

Lamp : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. UPT P2T BKPM

Di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Nur Aeni Fadhillah**
NIM : 90400114118
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Mustafa Daeng Bunga Lr. V

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya **“Pengaruh Detection Risk, Materialitas dan Turnover Intentions terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit dengan Time Pressure sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada KAP di Kota Makassar)”**

Dengan Dosen pembimbing: 1. Memen Suwandi, SE., M.Si
2. Andi Wawo, SE., Akt.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar.

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
(NIP. 19581022 198703 1 002)

Tembusan :

I am Sorry !!!!!

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di SamataGowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 19 Maret 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 571 -II/BKBP/III/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. TERLAMPIR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 2681/S.01/PTSP/2018 Tanggal 16 Maret 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa.

NAMA : NUR AENI FADHILLAH
NIM/ Jurusan : 90400114118 / Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No.36 Samata, Sungguminasa-Gowa
Judul : "PENGARUH DETECTION RISK, MATERIALITAS DAN TURNOVER INTENTIONS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT DENGAN TIME PRESSURE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS KAP DI KOTA MAKASSAR)"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 01 April s/d 30 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
UB. SEKRETARIS

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.

Pangkat : Penata Tk. I

NIP : 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul - Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2681/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 2409/EB.I/PP.00.9/03/2018 tanggal 15 Maret 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NUR AENI FADHILLAH
Nomor Pokok : 90400114118
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH DETECTION RISK, MATERIALITAS DAN TURNOVER INTENTIONS TERHADAP PENGERTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT DENGAN TIME PRESSURE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS KAP DI KOTA MAKASSAR) "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 April s/d 30 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 16 Maret 2018

A.N. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

SNAP PTSP 16-03-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tpmd.sulawesiprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@xthco.com
Makassar 90222





YAKUB RATAN DAN REKAN
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT

Nomor : 022/K/III/2018
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin
Makassar

Di –
Makassar

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Nama Mahasiswa : Nur Aeni Fadhillah
No. Stambuk : 90400114118
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Telah melaksanakan penelitian di kantor kami untuk Tugas Akhir/Skripsi dalam rangka
penyelesaian studinya dengan judul Skripsi :

*“Pengaruh Detection Risk, Materialitas dan Turnover Intentions Terhadap Penghentian
Prematur Prosedur Audit dengan Time Pressure sebagai Variabel Moderating”*

Demikian kami sampaikan, atas maklum, kerjasama, dan kepercayaan Bapak/Ibu kami
ucapkan terima kasih.

Makassar, 28 Maret 2018

A.n. Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
YAKUB RATAN, CPA

Larusmadi, S.E
Manager



DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO & REKAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS)
CABANG MAKASSAR
Izin Usaha / Business License No. : KEP-1305/KM.1/2009
Izin Usaha Cabang No. : KEP-41/KM.1/2010

Partners:
Alexander Mangande, Ak., CA., CPA
Blasius Mangande, Ak., CA., CPA
Maruli Tua Tampubolon, SE., Ak., CA., CPA
Thomas Aquino Tody, Ak., CA., CPA
Widartoyo, Ak., CA., CPA

Makassar, 13 April 2018

Nomor : 065/TBW/Cab-Mks/U-IV/2018
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar
di
Makassar

Dengan ini kami, Rekan KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan – Cabang Makassar, memberikan keterangan bahwa :

Nama : Nur Aeni Fadhillah
N I M : 90400114118
Jurusan : Akuntansi

telah melakukan penelitian di kantor kami dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Pengaruh Detection Risk, Materialitas Dan Turnover Intentions Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit Dengan Time Pressure Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus KAP Di Kota Makassar)*"

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Alexander Mangande, SE, CPA
Rekan



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3615867 Fax +62411 - 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 19 Maret 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 571 -II/BKBP/III/2018
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. TERLAMPIR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 2681/S.01/PTSP/2018 Tanggal 16 Maret 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : NUR AENI FADHILLAH
NIM/ Jurusan : 30400114118 / Akuntansi
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UIN Alauddin
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No.36 Samata, Sungguminasa-Gowa
Judul : "PENGARUH DETECTION RISK, MATERIALITAS DAN TURNOVER INTENTIONS TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT DENGAN TIME PRESSURE SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI KASUS KAP DI KOTA MAKASSAR)"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 01 April s/d 30 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Telah Melaksanakan Penelitian
Sejak 26/3¹⁰ s.d 29/4¹⁰

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
UD. SEKRETARIS

Drs. AKHMAD NAMSUM, MM.
Pangkat : Penata Tk. I
NIP : 19670524 200604 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul - Sel di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar d. Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
BHARATA, ARIFIN, MUMAJAD & SAYUTI**

Kantor Pusat: Jl. Raya Rawa Bambu No. 17D, Pasar Minggu, Jakarta 12520; Telp. (021) 7270762, Fax (021) 78880851
Ijin Usaha : Keputusan Menteri Keuangan RI No. 311/KM.1/2012 tanggal 16 Maret 2012

Kantor Cabang : Jl. H. Andi Mappanyuki No. 121, Makassar 90125; Telp. (0411) 853030, Fax (0411) 832354
Ijin Usaha : Keputusan Menteri Keuangan RI No. 855/KM.1/2012 tanggal 10 Agustus 2012

Makassar, 26 April 2018

Nomor. : 53/SK/BAMS-B/MKS/IV/2018

Hal. : Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

UIN Alauddin Makassar

Di

Makassar

Dengan ini kami dari KAP, Bharata, Arifin, Mumajad dan Sayuti Kantor Cabang Makassar, memberikan keterangan bahwa :

Nama : Nur Aeni Fadhillah

Nim : 90400114118

Jurusan : Akuntansi

Telah melaksanakan Penelitiannya di kantor dengan memberikan kuesioner dalam rangka penyusunan tesis dengan judul " ***Pengaruh Detection Risk, Materialitas dan Turnover Intention terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit dengan Time Pressure Sebagai Variabel Moderating*** "

Demikian keterangan ini di buat untuk di gunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Hormat kami,





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Nomor : 208 Tahun 2018

TENTANG
PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah

Membaca

Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nur Aeni Fadhillah NIM: 90400114118 tertanggal untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: " Pengaruh *detection risk*, *materialitas* dan *turnover intentions* terhadap penghentian prematur prosedur audit dengan *Time pressure* sebagai variabel moderating (Studi kasus pada KAP di kota Makassar *Menimbang* a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas

b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas

Mengingat

- 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- 2 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
- 4 Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
- 5 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama
- 6 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
- 7 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar

MEMUTUSKAN

Pertama

Mengangkat / Menunjuk Saudara

1. Memen Suwandi, SE, M. Si

2. Andi Wawo, SE, M. Akt

Kedua

Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah

Ketiga

Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

Kempat

Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab

Ditetapkan di
Makassar tanggal

Samata,
7 Februari 2018

Dekan,

PROF. DR. H. AMBO ASSE, M. Ag
NIP. 19581022 198703 1 002



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 942 TAHUN 2018**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** Surat permohonan Ujian Komprehensif **Nur Aeni Fadhilah** : NIM: 90400114118
- Menimbang** Bahwa untuk pelaksanaan dari kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat**
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi,
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010,
 4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Biaya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama,
 6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar,
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Sekretaris	: Drs. H. M. Ridwan, M.Si
Penguji Dirasah Islamiyah	: Dr. Amiruddin K., M.El.
Penguji Akuntansi Keuangan	: Memen Suwandi, SE., M.Si.
Penguji Auditing	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si. Ak.
Pelaksana	: Isna Kumalasari, S.Ag., M.Pd.
 2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
 3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar,
 4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya
 5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 19 Juli 2018
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Tersimpan di:
1. Filem (1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
2. Filem (1) Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar
3. Filem (1) Tim Penguji Komprehensif UIN Alauddin Makassar



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1616 TAHUN 2018**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Nur Aeni Fadhilah, NIM : 90400114118
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Nur Aeni Fadhilah, NIM: 90400114118** untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **AKUNTANSI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Pembimbing : Memen Suwandi, SE., M.Si.
Pembimbing II : Andi Wawa, SE., Ak.
Penguji I : Dr. Amiruddin K, M.El
Penguji II : Jamaluddin M., SE., M.Si.
Pelaksana : Drs. H. M. Ridwan, M.Si.
1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 28 September 2018
Dekan

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1724 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Nur Aeni Fadhillah
NIM : 90400114118
Tanggal : 15 Oktober 2018
Mahasiswa Jurusan : AKUNTANSI
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Pengaruh detection risk, materialitas, turnover, intention terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dengan time pressure sebagai variabel moderating (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik)"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekertaris : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji I : Dr. Amiruddin K, M.El
Penguji II : Jamaluddin M., SE., M.Si.
Pembimbing I : Memen Suwandi, SE., M.Si.
Pembimbing II : Andi Wawo, SE., Ak.
Pelaksana : Drs. H. M. Ridwan, M.Si.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.



Ditandatangani : Samata-Gowa
Pada tanggal : 16 Oktober 2018

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) pada UIN Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi, yang mana salah satu persyaratannya adalah penulisan skripsi, maka untuk keperluan tersebut saya sangat membutuhkan data-data analisis sebagaimana “Daftar Kuesioner” terlampir.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Detection Risk, Materialitas dan Turnover Intention terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit dengan Time Pressure sebagai variabel moderating“ untuk itu mohon kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/i meluangkan waktu untuk dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan dibawah ini

Bapak/Ibu dan Saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5). Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan :

Jawaban Bapak/Ibu dan Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya serta orientitasnya. Kejujuran dan kebenaran jawaban yang Bapak/Ibu dan Saudara/I berikan adalah bantuan yang tidak ternilai bagi saya. Akhirnya atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Makassar, 2018

Peneliti

Nur Aeni Fadhillah
NIM. 90400114118108

Mohon dijawab pada isian yang telah disediakan dan pilihlah jawaban pada pertanyaan pilihan dengan memberi tanda (✓) pada satu jawaban yang sesuai dengan kondisi Bapak/ Ibu

1. Nama (boleh tidak diisi) : _____

2. Nama KAP :

3. Umur :

4. Jenis Kelamin :

☐ Laki-laki

☐ Perempuan

5. Pendidikan Terakhir :

☐ S3

☐ S2

☐ S1

☐ D3

6. Jabatan : ☐ Auditor Senior

☐ Partner

☐ Manager

☐ Supervisor

☐ Auditor Junior

7. Lama Kerja di KAP : _____ tahun _____ bulan

Cara Pengisian Kuesioner

Mohon Bapak/ibu/saudara menjawab pertanyaan di bawah ini dengan tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara. Setiap pernyataan mengharapkan hanya satu jawaban dan setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat yang diberikan:

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-Ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Daftar Pernyataan Untuk Variabel *Detection Risk*

No.	Pernyataan	Frekuensi				
		STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Saya menetapkan prosedur audit pada laporan audit usaha klien					
2	Saya membuat perencanaan dan melakukan supervise pada saat pelaksanaan audit lapangan					
3	Saya membuat perencanaan untuk menerima tingkat risiko yang akan terjadi					
4	Saya membuat sistem pengawasan audit yang sesuai dengan standar audit					
5	Saya menginterpretasikan hasil-hasil dari prosedur audit di lapangan					
6	Saya melakukan pengujian substantif terhadap saldo akun usaha klien					
7	Saya mengamati terjadinya risiko berlandaskan pada penetapan risiko inhern dan risiko pengendalian					

Daftar Pernyataan Untuk Variabel Materialitas

No.	Pernyataan	Frekuensi				
		STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Materialitas adalah suatu konsep yang vital dalam proses pengauditan.					

2	Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu statement, fakta, item yang diungkapkan atau metode berekspresi yang berpengaruh pada judgment seorang auditor.					
3	Saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu transaksi.					
4	Dalam menyusun rencana audit saya akan mempertimbangkan resiko yang akan ditemui selama proses audit.					
5	Saya akan selalu membuat perencanaan audit yang matang.					
6	Materialitas menurut saya bukan sesuatu yang harus dipermasalahkan.					
7	Materialitas merupakan pendapat subjektif masing-masing auditor.					
8	Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan.					
9	Dalam menentukan suatu transaksi itu material atau tidak saya menggunakan dasar pengalaman dalam proses audit.					
10	Dalam menentukan ketepatan tingkat materialitas saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit.					
11	Dalam menentukan suatu transaksi atau saldo itu material saya sering menggunakan dasar sesuai petunjuk manajemen.					
12	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak dapat ditentukan oleh					

	professional atau tidaknya eksternal auditor.					
13	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kemampuan auditor membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain.					
14	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak ditentukan oleh sikap yang dimiliki oleh auditor sehubungan dengan imbalan yang diperoleh dalam memeriksa laporan keuangan.					
15	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh komitmen auditor terhadap pekerjaannya.					
16	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kesadaran auditor terhadap pentingnya peranan dan manfaat profesi auditor bagi masyarakat.					
17	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kepercayaan auditor terhadap peraturan profesi.					
18	Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh baik tidaknya hubungan auditor terhadap sesama profesi.					

Daftar Pernyataan Untuk Variabel *Turnover Intention*

No.	Pernyataan	Frekuensi				
		STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Pikiran untuk keluar					
	Saya berpikir untuk meninggalkan pekerjaan ini bila fasilitas yang diberikan perusahaan kurang memadai					
	Jika saya memiliki peluang untuk keluar dari perusahaan ini saya akan melakukannya					
2	Keinginan untuk mencari lowongan					
	Saya akan meninggalkan perusahaan bila sudah mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih besar					
3	Keinginan untuk meninggalkan organisasi					
	Saya berniat keluar dari pekerjaan ini karena pekerjaan saya terlalu berat					
	Saya berniat keluar dari perusahaan ini karena imbalan yang saya terima sedikit					

Daftar Pernyataan Untuk Variabel Penghertian Prematur atas Prosedur Audit

No.	Pernyataan	Frekuensi				
		STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Saya tidak memerlukan pemahaman bisnis klien dalam perencanaan audit					
2	Saya sering tidak menggunakan pertimbangan system pengendalian intern dalam audit laporan					

	keuangan					
3	Saya sering tidak menggunakan informasi asersi dalam merumuskan tujuan audit dan Smerancang pengujian substantif					
4	Saya sering tidak melakukan fungsi auditor internal dalam audit					
5	Saya sering tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit					
6	Saya sering tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dalam audit laporan keuangan					
7	Saya sering tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan					
8	Saya sering tidak melakukan uji kepatuhan terhadap pengendalian terhadap transaksi aplikasi system computer online					
9	Saya sering mengurangi jumlah sample yang direncanakan dalam audit laporan keuangan					
10	Saya sering tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan					

Daftar Pernyataan Untuk Variabel *Time Pressure*

No	Pernyataan	Kuesioner				
		STS	TS	R	S	SS
		1	2	3	4	5
Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pernyataan berikut:						
1	Saya merasa dalam merencanakan anggaran waktu yang terlalu ketat sehingga banyak transaksi yang tidak saya uji					
2	Saya akan menjalankan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan walaupun saya					

	merasa tidak mampu					
3	Saya akan melakukan audit sesuai dengan waktu audit yang direncanakan agar audit yang saya lakukan dinilai baik oleh atasan					
4	Saya sering merubah waktu audit yang sudah direncanakan sebelumnya agar seluruh prosedur audit dapat dilakukan					



Rekapitulasi Jawaban Responden

X1							Total
X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	
4	3	4	4	4	4	4	27
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	5	5	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	4	5	4	33
5	4	5	5	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	3	4	4	4	4	27
5	5	5	4	4	4	4	31
5	5	5	5	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	28
5	4	4	5	5	5	5	33
5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	4	5	5	5	33
5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	3	4	3	26
4	5	4	4	3	4	3	27
4	4	4	4	3	4	3	26
4	4	4	4	3	4	3	26
4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	4	34
4	4	4	4	4	4	4	28
4	5	5	5	4	4	4	31
4	4	4	4	4	5	5	30
4	4	4	4	4	4	4	28

X3					Total
X31	X32	X33	X34	X35	
4	4	2	3	4	17
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	5	4	4	4	21
1	2	3	3	3	12
3	3	3	4	2	15
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	4	19
2	2	4	4	4	16
1	2	1	1	2	7
1	2	3	3	3	12
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	3	19
4	3	3	3	3	16
3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	3	16
4	3	3	3	4	17
2	4	2	4	4	16
2	4	4	2	3	15
4	5	5	5	5	24
4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	2	17
4	3	2	3	4	16
3	4	4	4	4	19

[illegible]

Y										Total
Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	44
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	43
5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42
4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	35
4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	37
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

M				Total
M1	M2	M3	M4	
3	3	4	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	5	5	5	19
4	5	4	4	17
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
4	5	4	5	18
4	3	3	3	13
4	4	4	5	17
5	4	5	4	18
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
3	3	2	3	11
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
5	5	4	4	18
3	2	4	2	11
3	2	4	3	12
3	2	3	2	10
3	3	2	2	10
4	4	3	3	14
4	4	3	3	14
5	5	4	5	19
4	4	4	3	15
5	2	4	2	13
4	4	4	2	14
4	4	4	2	14

A. Descriptive statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Detection Risk	30	26,00	35,00	29,5667	2,83675
Materialitas	30	57,00	86,00	70,4333	7,20002
Turnover Intentions	30	7,00	24,00	17,5000	3,31922
Penghentian Prematur Prosedur Audit	30	35,00	50,00	40,2000	2,75931
Time Pressure	30	10,00	19,00	15,1333	2,62262
Valid N (listwise)	30				

B. Frekuensi Variabel

1. Detection Risk

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7
N Valid	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,30	4,27	4,30	4,30	4,07	4,27	4,07
Sum	129	128	129	129	122	128	122

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	21	70,0	70,0	70,0
Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
Setuju	20	66,7	66,7	70,0
Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
Setuju	19	63,3	63,3	66,7
Sangat Setuju	10	33,3	33,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	21	70,0	70,0	70,0
Sangat Setuju	9	30,0	30,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	4	13,3	13,3	13,3
Setuju	20	66,7	66,7	80,0
Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	22	73,3	73,3	73,3
Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	4	13,3	13,3	13,3
Setuju	20	66,7	66,7	80,0
Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

2. Materialitas

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,1000	4,1000	3,1667	4,0667	4,1000	3,5333	3,7000	4,0333	4,1000	4,2333
Sum	123,00	123,00	95,00	122,00	123,00	106,00	111,00	121,00	123,00	127,00

X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18
30	30	30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0	0	0
3,8333	3,8000	4,0667	3,7000	4,0333	4,1667	4,1667	3,5333
115,00	114,00	122,00	111,00	121,00	125,00	125,00	106,00

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Setuju	27	90,0	90,0	90,0
Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
Setuju	25	83,3	83,3	86,7
Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	40,0	40,0	40,0
	Ragu-Ragu	5	16,7	16,7	56,7
	Setuju	9	30,0	30,0	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
	Setuju	26	86,7	86,7	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	23	76,7	76,7	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	20,0	20,0	20,0
	Ragu-Ragu	7	23,3	23,3	43,3
	Setuju	12	40,0	40,0	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
	Ragu-Ragu	6	20,0	20,0	30,0
	Setuju	18	60,0	60,0	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	10,0	10,0	10,0
	Setuju	23	76,7	76,7	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	4	13,3	13,3	13,3
	Setuju	19	63,3	63,3	76,7
	Sangat Setuju	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
	Setuju	21	70,0	70,0	73,3
	Sangat Setuju	8	26,7	26,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
	Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	20,0
	Setuju	19	63,3	63,3	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
	Ragu-Ragu	3	10,0	10,0	23,3
	Setuju	18	60,0	60,0	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	6,7
	Setuju	23	76,7	76,7	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
	Ragu-Ragu	4	13,3	13,3	26,7
	Setuju	19	63,3	63,3	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	25	83,3	83,3	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	25	83,3	83,3	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	21	70,0	70,0	76,7
	Sangat Setuju	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X2.18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	16,7	16,7	16,7
	Ragu-Ragu	8	26,7	26,7	43,3
	Setuju	13	43,3	43,3	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

3. Turnover Intention

Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,3667	3,5333	3,4667	3,5667	3,5667
Sum		101,00	106,00	104,00	107,00	107,00

X3.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
	Tidak Setuju	3	10,0	10,0	20,0
	Ragu-Ragu	4	13,3	13,3	33,3
	Setuju	20	66,7	66,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
Ragu-Ragu	8	26,7	26,7	40,0
Setuju	16	53,3	53,3	93,3
Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	3	10,0	10,0	13,3
Ragu-Ragu	8	26,7	26,7	40,0
Setuju	17	56,7	56,7	96,7
Sangat Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
Tidak Setuju	1	3,3	3,3	6,7
Ragu-Ragu	9	30,0	30,0	36,7
Setuju	18	60,0	60,0	96,7
Sangat Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	10,0	10,0	10,0
Ragu-Ragu	8	26,7	26,7	36,7
Setuju	18	60,0	60,0	96,7
Sangat Setuju	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

4. Penghentian Prematur Prosedur Audit

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,03	4,03	4,00	3,93	4,03	4,07	3,97	4,07	4,03	4,03
Sum	121	121	120	118	121	122	119	122	121	121

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Ragu-Ragu	3	10,0	10,0	13,3
	Setuju	20	66,7	66,7	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
	Setuju	27	90,0	90,0	93,3
	Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	10,0
	Setuju	23	76,7	76,7	86,7
	Sangat Setuju	4	13,3	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	3,3	3,3	3,3
	Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	10,0
	Setuju	25	83,3	83,3	93,3
	Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
	Setuju	27	90,0	90,0	93,3
	Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	1	3,3	3,3	3,3
	Setuju	26	86,7	86,7	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	3	10,0	10,0	10,0
	Setuju	25	83,3	83,3	93,3
	Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	28	93,3	93,3	93,3
	Sangat Setuju	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	25	83,3	83,3	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Y10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	2	6,7	6,7	6,7
	Setuju	25	83,3	83,3	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

5. Time Pressure**Statistics**

		M1	M2	M3	M4
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,9667	3,8000	3,8333	3,5333
Sum		119,00	114,00	115,00	106,00

M1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-Ragu	7	23,3	23,3	23,3
	Setuju	17	56,7	56,7	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

M2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	13,3	13,3	13,3
	Ragu-Ragu	4	13,3	13,3	26,7
	Setuju	16	53,3	53,3	80,0
	Sangat Setuju	6	20,0	20,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

M3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	6,7	6,7	6,7
	Ragu-Ragu	4	13,3	13,3	20,0
	Setuju	21	70,0	70,0	90,0
	Sangat Setuju	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

M4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	20,0	20,0	20,0
	Ragu-Ragu	7	23,3	23,3	43,3
	Setuju	12	40,0	40,0	83,3
	Sangat Setuju	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

C. Uji Kualitas Instrumen**1. Detection risk****Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Detection Risk
X1.1	Pearson Correlation	1	,511**	,733**	,841**	,558**	,592**	,431*	,832**
	Sig. (2-tailed)		,004	,000	,000	,001	,001	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,511**	1	,693**	,511**	,280	,422*	,166	,641**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,004	,134	,020	,379	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,733**	,693**	1	,733**	,486**	,516**	,376*	,816**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,006	,004	,041	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,841**	,511**	,733**	1	,558**	,592**	,431*	,832**
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000		,001	,001	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,558**	,280	,486**	,558**	1	,719**	,899**	,831**
	Sig. (2-tailed)	,001	,134	,006	,001		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	,592**	,422*	,516**	,592**	,719**	1	,719**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,001	,020	,004	,001	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

X1.7	Pearson Correlation	,431*	,166	,376*	,431*	,899**	,719**	1	,747**
	Sig. (2-tailed)	,017	,379	,041	,017	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
Detection Risk	Pearson Correlation	,832**	,641**	,816**	,832**	,831**	,823**	,747**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	7

2. Materialitas

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12
X2.1 Pearson Correlation	1	,758**	,455*	,248	,165	,381*	,270	,208	,316	,516**	,323	,331
Sig. (2-tailed)		,000	,011	,187	,385	,038	,149	,271	,089	,004	,082	,074
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2 Pearson Correlation	,758**	1	,499**	,422*	,481**	,289	,313	,332	,240	,391*	,245	,251
Sig. (2-tailed)	,000		,005	,020	,007	,122	,092	,073	,202	,033	,192	,181
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3 Pearson Correlation	,455*	,499**	1	,564**	,161	,439*	,097	,178	,534**	,357	,312	,418*
Sig. (2-tailed)	,011	,005		,001	,397	,015	,609	,345	,002	,053	,093	,022
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4 Pearson Correlation	,248	,422*	,564**	1	,550**	,368*	,309	,180	,435*	,287	,360	,256
Sig. (2-tailed)	,187	,020	,001		,002	,045	,097	,342	,016	,124	,051	,173
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5 Pearson Correlation	,165	,481**	,161	,550**	1	,313	,352	,571**	,319	,470**	,205	,129
Sig. (2-tailed)	,385	,007	,397	,002		,092	,056	,001	,086	,009	,277	,495
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6 Pearson Correlation	,381*	,289	,439*	,368*	,313	1	,594**	,382*	,642**	,493**	,456*	,394*
Sig. (2-tailed)	,038	,122	,015	,045	,092		,001	,037	,000	,006	,011	,031
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7 Pearson Correlation	,270	,313	,097	,309	,352	,594**	1	,381*	,565**	,439*	,174	,206
Sig. (2-tailed)	,149	,092	,609	,097	,056	,001		,038	,001	,015	,358	,276

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	,208	,332	,178	,180	,571**	,382*	,381*	1	,568**	,386*	,255	,333
	Sig. (2-tailed)	,271	,073	,345	,342	,001	,037	,038		,001	,035	,174	,072
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	,316	,240	,534**	,435*	,319	,642**	,565**	,568**	1	,710**	,422*	,551**
	Sig. (2-tailed)	,089	,202	,002	,016	,086	,000	,001	,001		,000	,020	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.10	Pearson Correlation	,516**	,391*	,357	,287	,470**	,493**	,439*	,386*	,710**	1	,326	,417*
	Sig. (2-tailed)	,004	,033	,053	,124	,009	,006	,015	,035	,000		,079	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.11	Pearson Correlation	,323	,245	,312	,360	,205	,456*	,174	,255	,422*		1	,623**
	Sig. (2-tailed)	,082	,192	,093	,051	,277	,011	,358	,174	,020	,079		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.12	Pearson Correlation	,331	,251	,418*	,256	,129	,394*	,206	,333	,551**	,417*	,623**	1
	Sig. (2-tailed)	,074	,181	,022	,173	,495	,031	,276	,072	,002	,022	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.13	Pearson Correlation	,349	,264	,035	-,022	,098	,113	,119	,113	,370*	,532**	,428*	,560**
	Sig. (2-tailed)	,059	,158	,853	,910	,605	,551	,531	,554	,044	,002	,018	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.14	Pearson Correlation	,257	,195	,535**	,406*	,077	,319	,016	,277	,536**	,254	,589**	,428*
	Sig. (2-tailed)	,171	,303	,002	,026	,685	,086	,935	,138	,002	,176	,001	,018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.15	Pearson Correlation	,246	,186	,361	,213	,156	,369*	,031	-,006	,261	,292	,588**	,207
	Sig. (2-tailed)	,190	,324	,050	,258	,410	,045	,869	,976	,164	,117	,001	,273
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.16	Pearson Correlation	,149	,113	,421*	,166	,095	,481**	,286	,155	,524**	,331	,399*	,205
	Sig. (2-tailed)	,432	,552	,021	,380	,619	,007	,125	,414	,003	,074	,029	,277
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.17	Pearson Correlation	,106	,081	,126	,119	,203	,344	,286	-,022	,374*	,365*	,285	,220
	Sig. (2-tailed)	,575	,672	,507	,532	,283	,063	,125	,908	,042	,047	,127	,243
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.18	Pearson Correlation	,410*	,311	,439*	,396*	,184	,346	-,009	,185	,448*	,385*	,701**	,589**

	Sig. (2-tailed)	,024	,095	,015	,030	,331	,061	,961	,327	,013	,036	,000	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Mater	Pearson	,560**	,532**	,660**	,566**	,445*	,727**	,476**	,484**	,818**	,693**	,735**	,700**
ialitas	Correlation												
	Sig. (2-tailed)	,001	,002	,000	,001	,014	,000	,008	,007	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	Materialitas
,349	,257	,246	,149	,106	,410*	,560**
,059	,171	,190	,432	,575	,024	,001
30	30	30	30	30	30	30
,264	,195	,186	,113	,081	,311	,532**
,158	,303	,324	,552	,672	,095	,002
30	30	30	30	30	30	30
,035	,535**	,361	,421*	,126	,439*	,660**
,853	,002	,050	,021	,507	,015	,000
30	30	30	30	30	30	30
-,022	,406*	,213	,166	,119	,396*	,566**
,910	,026	,258	,380	,532	,030	,001
30	30	30	30	30	30	30
,098	,077	,156	,095	,203	,184	,445*
,605	,685	,410	,619	,283	,331	,014
30	30	30	30	30	30	30
,113	,319	,369*	,481**	,344	,346	,727**
,551	,086	,045	,007	,063	,061	,000
30	30	30	30	30	30	30
,119	,016	,031	,286	,286	-,009	,476**
,531	,935	,869	,125	,125	,961	,008
30	30	30	30	30	30	30
,113	,277	-,006	,155	-,022	,185	,484**
,554	,138	,976	,414	,908	,327	,007
30	30	30	30	30	30	30
,370*	,536**	,261	,524**	,374*	,448*	,818**
,044	,002	,164	,003	,042	,013	,000
30	30	30	30	30	30	30
,532**	,254	,292	,331	,365*	,385*	,693**
,002	,176	,117	,074	,047	,036	,000
30	30	30	30	30	30	30
,428*	,589**	,588**	,399*	,285	,701**	,735**
,018	,001	,001	,029	,127	,000	,000
30	30	30	30	30	30	30
,560**	,428*	,207	,205	,220	,589**	,700**
,001	,018	,273	,277	,243	,001	,000
30	30	30	30	30	30	30
1	,113	,133	,104	,408*	,437*	,461*
	,552	,482	,585	,025	,016	,010
30	30	30	30	30	30	30
,113	1	,627**	,381*	,039	,651**	,652**
,552		,000	,038	,839	,000	,000

30	30	30	30	30	30	30
,133	,627**	1	,623**	,288	,486**	,550**
,482	,000		,000	,123	,006	,002
30	30	30	30	30	30	30
,104	,381*	,623**	1	,714**	,421*	,592**
,585	,038	,000		,000	,021	,001
30	30	30	30	30	30	30
,408*	,039	,288	,714**	1	,370*	,459*
,025	,839	,123	,000		,044	,011
30	30	30	30	30	30	30
,437*	,651**	,486**	,421*	,370*	1	,736**
,016	,000	,006	,021	,044		,000
30	30	30	30	30	30	30
,461*	,652**	,550**	,592**	,459*	,736**	1
,010	,000	,002	,001	,011	,000	
30	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,886	18

3. Turnover Intention

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Turnover Intention s
X3.1	Pearson Correlation	1	,616**	,421*	,507**	,402*	,779**
	Sig. (2-tailed)		,000	,020	,004	,028	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	,616**	1	,564**	,540**	,574**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,002	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	,421*	,564**	1	,677**	,389*	,773**
	Sig. (2-tailed)	,020	,001		,000	,034	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	,507**	,540**	,677**	1	,573**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,000		,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	,402*	,574**	,389*	,573**	1	,721**
	Sig. (2-tailed)	,028	,001	,034	,001		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Turnover Intentions	Pearson Correlation	,779**	,837**	,773**	,826**	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,841	5

4. Penghentian Prematur prosedur audit

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Penghentian Prematur Prosedur Audit
Y1	Pearson Correlation	1	,478**	,527**	,304	,156	,132	,129	,190	,120	,245	,594**
	Sig. (2-tailed)		,008	,003	,103	,411	,487	,498	,315	,526	,192	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	,478**	1	,367*	,635**	,326	,276	,269	,397*	,252	,252	,656**
	Sig. (2-tailed)	,008		,046	,000	,079	,140	,150	,030	,179	,179	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	,527**	,367*	1	,338	,184	,322	,142	,231	,568**	,426*	,702**
	Sig. (2-tailed)	,003	,046		,068	,331	,083	,454	,218	,001	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	,304	,635**	,338	1	,428*	,387*	,469**	,296	,171	,171	,657**
	Sig. (2-tailed)	,103	,000	,068		,018	,035	,009	,113	,367	,367	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	,156	,326	,184	,428*	1	,571**	,269	,397*	,512**	,512**	,617**
	Sig. (2-tailed)	,411	,079	,331	,018		,001	,150	,030	,004	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	,132	,276	,322	,387*	,571**	1	,243	,323	,441*	,213	,568**
	Sig. (2-tailed)	,487	,140	,083	,035	,001		,195	,082	,015	,258	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	,129	,269	,142	,469**	,269	,243	1	,679**	,409*	,409*	,580**
	Sig. (2-tailed)	,498	,150	,454	,009	,150	,195		,000	,025	,025	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	,190	,397*	,231	,296	,397*	,323	,679**	1	,635**	,635**	,670**
	Sig. (2-tailed)	,315	,030	,218	,113	,030	,082	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	,120	,252	,568**	,171	,512**	,441*	,409*	,635**	1	,799**	,719**
	Sig. (2-tailed)	,526	,179	,001	,367	,004	,015	,025	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	,245	,252	,426*	,171	,512**	,213	,409*	,635**	,799**	1	,688**
	Sig. (2-tailed)	,192	,179	,019	,367	,004	,258	,025	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Penghentian Prematur Prosedur Audit	Pearson Correlation	,594**	,656**	,702**	,657**	,617**	,568**	,580**	,670**	,719**	,688**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	10

5. Time Pressure

Correlations

		M1	M2	M3	M4	Time Pressure
M1	Pearson Correlation	1	,546**	,504**	,334	,710**
	Sig. (2-tailed)		,002	,004	,071	,000
	N	30	30	30	30	30
M2	Pearson Correlation	,546**	1	,427*	,673**	,864**
	Sig. (2-tailed)	,002		,019	,000	,000
	N	30	30	30	30	30
M3	Pearson Correlation	,504**	,427*	1	,473**	,727**
	Sig. (2-tailed)	,004	,019		,008	,000
	N	30	30	30	30	30
M4	Pearson Correlation	,334	,673**	,473**	1	,833**
	Sig. (2-tailed)	,071	,000	,008		,000
	N	30	30	30	30	30
Time Pressure	Pearson Correlation	,710**	,864**	,727**	,833**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,789	4

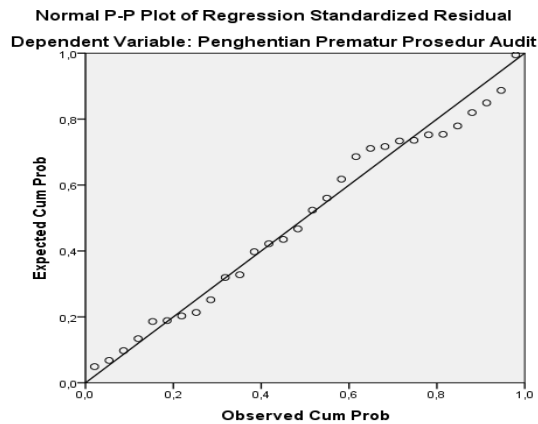
D. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,02919621
Most Extreme Differences	,099
Absolute	
Positive	,071
Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z	,544
Asymp. Sig. (2-tailed)	,929

a. Test distribution is Normal.

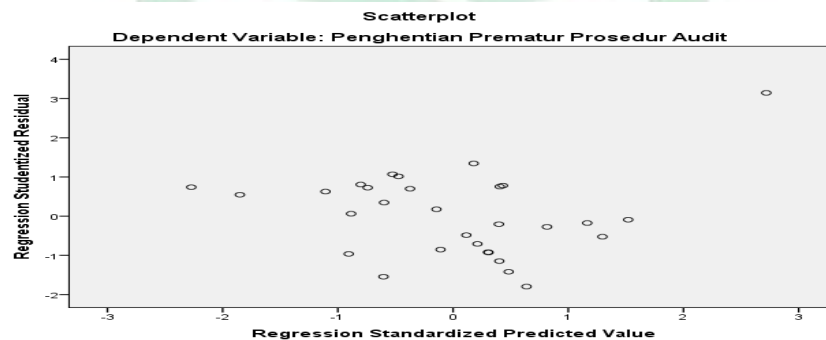
b. Calculated from data.



Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Detection Risk	,419	2,387
	Materialitas	,391	2,560
	Turnover Intentions	,471	2,124
	Time Pressure	,293	3,413

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit



Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-,410	1,503		-,273	,787
Detection Risk	-,021	,060	-,099	-,341	,736
Materialitas	,013	,025	,154	,512	,613
Turnover Intention	,033	,049	,186	,677	,504
Time Pressure	,026	,078	,114	,327	,746

a. Dependent Variable: AbsUt

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,928 ^a	,862	,846	1.03679	1.495
a. Predictors: (Constant), Turnover Intention, Detection risk, Materialitas					
b. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur audit					

E. Uji Hipotesis

1. Regresi berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920 ^a	,847	,829	1,13996

a. Predictors: (Constant), Turnover Intentions, Detection Risk , Materialitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	187,012	3	62,337	47,970	,000 ^b
Residual	33,788	26	1,300		
Total	220,800	29			

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

b. Predictors: (Constant), Turnover Intentions, Detection Risk , Materialitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,717	2,528		6,218	,000
	Detection Risk	,244	,106	,251	2,300	,030
	Materialitas	,093	,044	,242	2,118	,044
	Turnover Intentions	,615	,070	,739	8,722	,000

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

2. Regresi Moderating Pendekatan Selisih Mutlak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,907	,877	,96869

a. Predictors: (Constant), X3_M, Detection Risk , Materialitas, Time Pressure, Turnover Intentions, X2_M, X1_M

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	200,156	7	28,594	30,472	,000 ^b
Residual	20,644	22	,938		
Total	220,800	29			

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit

b. Predictors: (Constant), X3_M, Detection Risk , Materialitas, Time Pressure, Turnover Intentions, X2_M, X1_M

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,332	14,665		3,500	,002
Detection Risk	-,309	,607	-,318	-,509	,616
Materialitas	,037	,242	,098	,155	,878
Turnover Intentions	-,234	,362	-,282	-,647	,524
Time Pressure	-2,419	,838	-2,299	-	,009
X1_M	,035	,038	1,342	,917	,369
X2_M	,004	,015	,402	,275	,786
X3_M	,060	,024	1,824	2,519	,020

a. Dependent Variable: Penghentian Prematur Prosedur Audit



RIWAYAT HIDUP



Nur Aeni Fadhillah dilahirkan di Palopo, Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Januari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, buah hati dari Mahaseng dan Harisna. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak DDI Palopo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SD 81 Langkanae Kota Palopo, lalu melanjutkan pendidikan ke SMPN 4 Palopo. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikannya di jenjang SMKN 1 Palopo, Lalu pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengambil jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Islam.

Contact Person:

Email : Jilha476@gmail.com

No.Hp : 085241333813